



Volume 19 Nomor 144
Oktober 2020



PEWARA Dinamika

T R A N S F O R M A T I F D A N P A R T I S I P A T I F

TONGGAK PENCAPAIAN MENUJU UNIVERSITAS KELAS DUNIA

MILESTONES TOWARDS
THE WORLD CLASS UNIVERSITY

Prof. Dr. **SUTRISNA WIBAWA**, M.Pd.

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017—2020



MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



OKTOBER 2019

Pewara Dinamika edisi Khusus tahun lalu merayakan Oktober sebagai Bulan Bahasa sekaligus menguraikan tantangan para pemuda kekinian yang dimulai dari faktor paling dasar: berbahasa. Pemuda Indonesia dihadapkan pada penggunaan bahasa Milenial dalam media sosial juga lingkup sosial. Lewat momen Sumpah Pemuda, mahasiswa mendapat pengingat untuk dapat menyelidik kembali roh bertumpah darah, berbangsa, dan berbahasa yang satu: Indonesia.

Salam sejahtera dari segenap jajaran Redaksi Pewara Dinamika untuk civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan para pembaca sekalian. Pada pertengahan semester gasal ini, kami menyoroti kiprah kepemimpinan Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. sebagai Rektor UNY periode 2017-2020.

Tiga setengah tahun memegang kemudi, Sutrisna Wibawa membawa UNY makin percaya diri di tengah masyarakat, lokal, regional, nasional, hingga kancan internasional. Pewara Dinamika edisi Oktober 2020 menggelar pencapaian Sutrisna semasa menggiring UNY menuju prestasi dan reformasi birokrasi.

Mengusung jargon *Smart and Smile* serta pola kepemimpinan transformatif, kolejial, dan partisipatif, UNY memiliki bekal untuk berlayar menuju peningkatan prestasi. Mengutamakan transparansi informasi, peringkat kampus secara akademik maupun nonakademik terus digenot.

Upaya untuk memberikan layanan cepat dan efisien ditunjang dengan perencanaan matang di tingkat kelembagaan berupa pembaharuan organisasi dan tata kerja (OTK) serta rencana strategis yang pada periode ini termaktub dalam Renstra 2020-2025.

Torehan capaian tercatat rapi pada masa Sutrisna Wibawa, membawa UNY pada posisi Klaster 1 perguruan tinggi negeri versi Kemenristekdikti. Bukan hanya mendulang prestasi numerik, peningkatan kualitas civitas akademika UNY menjadi target. Jumlah dan kualitas pada sitasi dan hasil lulusan menjadi sasaran utama. Kerja nyata dan evaluasi di segala bidang senantiasa ditunjukkan seiring dengan visi UNY: *Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025*. Tujuan utamanya adalah mencapai World Class University bergelar Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD) pada tahun 2025.

Melengkapi Laporan Utama, rubrik lain kembali kami hadirkan. Ragam aspirasi disalurkan melalui rubrik Surat Pembaca dan Opini. Rubrik Sosok Wisudawan Terbaik dengan pencapaiannya diharapkan turut memotivasi civitas akademika yang sedang memperjuangkan pendidikan di tengah pandemi. Sementara rubrik Resensi hingga Puisi diharapkan dapat memberikan sentuhan karsa. Kami juga menyiapkan galeri foto khusus Memorandum Akhir Jabatan Sutrisna Wibawa sebagai album perpisahan.

Dengan penuh syukur, Tim Redaksi Pewara Dinamika mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. yang telah menjalankan roda kepemimpinan UNY periode 2017-2020. Teriring harapan, semangat *Smart and Smile* serta pola kerja transformatif, kolejial, dan partisipatif terus disemai dalam keseharian civitas akademika, di bangku UNY maupun saat kembali ke masyarakat. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Kalau ada hal yang kurang, ini adalah tanggung jawab saya, tapi kalau ada yang baik saya kira ini kerja bersama.» 26-27



PRASETYO / HUMAS

UNY adalah institusi besar dengan banyak pemikir serta praktisi handal di dalamnya. Kepemimpinan dan kemajuan UNY akan terus berlanjut!

PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M.PD. merupakan Guru Besar Filsafat Jawa di UNY. Ia juga seorang teknokrat yang pernah menjabat sebagai Sesdirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti RI. Selepas menjadi Rektor UNY periode 2017-2021, sosoknya yang mengikuti perkembangan generasi milenial membuat Sutrisna dicintai warganet, terlebih mahasiswa.

Selama menjabat sebagai Rektor UNY, Sutrisna Wibawa menginternalisasi Smart and Smile pada setiap kebijakannya.

Jargon ini ia boyong sebagai landasan pola kepemimpinan yang transformatif, partisipatif, dan kolegial.

Mengurangi empat tahun kepemimpinan, per 1 September 2020, Sutrisna menuntaskan tugas sebagai nakhoda UNY ditandai penyampaian Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia 2025. Bagi Sutrisna, selama menjalankan roda kepemimpinan, ia bukan hanya memberikan target, melainkan juga ikut serta turun tangan menggerakkan semua lini untuk gotong-royong mewujudkannya.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Memorandum Akhir Jabatan Sutrisna Wibawa

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-32

LAPORAN UTAMA

Pola Kepemimpinan Sutrisna Wibawa

Mengenang Sosok Pak Tris di Jagat Maya

33-43

BERITA

Terpilih 3 Bakal Calon Rektor UNY

Mahasiswa UNY Merintis Sekolah Sastra dan Alam Semining

44-47

SOSOK

Yasinta Wulandari Sang Pendidik Sosial



48-49

OPINI

Gimik Guru Penggerak Visioner

50

RESENSI

Mewedar Identitas Lewat Budaya Layar



51

BINA ROHANI

Carilah (Calon) Pekerja yang Kuat dan Amanah

52-53

CERPEN

Mimpi Sampari

54

PUISI

Kepada Puisi



Memorandum Akhir Jabatan Sutrisna Wibawa

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, atas nama pribadi dan Pelaksana Tugas (Plt.) Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) serta mewakili keluarga besar UNY, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Periode 2017-2020, Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Secara definitif, Beliau mengundurkan diri sebagai pimpinan UNY terhitung tanggal 23 September 2020. Hal tersebut dikarenakan Beliau memperoleh kepercayaan dari masyarakat, tokoh masyarakat, dan partai pendukung didasarkan pada prestasi di berbagai institusi dan kapabilitas untuk mengabdikan diri dan membangun tanah kelahiran Gunungkidul.

Selama Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dilantik sebagai pimpinan UNY tertanggal 22 Maret 2017, sebagai nakhoda kapal besar UNY banyak sekali capaian-capaian yang sangat luar. UNY diberi amanah sebagai perguruan tinggi Klaster 1 pada tahun 2017 dan 2018, sempat turun ke Klaster 2 di 2019. Pada tahun 2020 UNY kembali pada Klaster 1 versi pemeringkatan Kemendikbud dari kurang lebih 4500 perguruan tinggi di Indonesia. Capaian prestasi mahasiswa sampai tahun 2020 berada pada peringkat 4 dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Di samping itu,

UNY juga memiliki capaian luar biasa di tingkat Asia Tenggara dan Asia terkait pemeringkatan UNIRank, QS, Webometric, dan Greenmetric.

Selama kepemimpinan Beliau, UNY telah melakukan penataan jenis pendidikan dengan 3 kategori, yakni pendidikan akademik yang terdiri atas 60 program sarjana, 40 program magister dan doktor, 11 program pendidikan vokasi, serta 2 program studi profesi (Program Profesi Guru dan Insinyur). Dari 113 prodi tersebut, sudah 78 terakreditasi A dan 39 terakreditasi internasional ASIIN, ASIC, dan AUN-QA.

Beliau juga telah membangun budaya meneliti dikalangan para dosen, berkolaborasi dengan mahasiswa. Melalui research group, semua dosen UNY wajib meneliti. Budaya publikasi dibandingkan pencapaian di tahun 2016 memiliki persentase peningkatan 1.592%. Budaya HKI, studi lanjut ke program doktor, dan naik jabatan terus ditingkatkan dengan mengakselerasi 29 profesor dan masih ada 32 calon profesor sedang proses penilaian di Jakarta. Capaian yang sangat luar biasa yang mungkin hanya dapat dicapai oleh sebagian kecil perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Di akhir masa jabatan, telah dituntaskan semua strategi dan program pencapaian visi-misi. Di antaranya, usulan PTNBH, integrasi S2 dan S3 ke jurusan dan/atau

fakultas sesuai statuta dan OTK UNY, Renstra 2020-2025, dan program-program lain yang menjadi pondasi UNY untuk menjadi Universitas Kelas Dunia dalam Bidang Pendidikan.

Peningkatan sarana prasarana dan pembangunan, seperti gedung IKA, digital library, gedung kuliah, laboratorium, kewirausahaan, dan sebagainya serta fasilitas pendukung seperti Taman Randu Alas, Taman Adi Marga, dan Patung Kembara melambangkan tekad UNY sebagai universitas yang diakui nasional, regional, dan internasional sebagai komitmen selalu memberikan layanan terbaik.

Untuk itu, sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dengan kepemimpinan yang transformatif, partisipatif, dan kolegal. Bersama seluruh pimpinan di UNY, menghasilkan capaian-capaian yang luar biasa serta para pendahulu.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan amanah yang diberikan sebagai Plt. Rektor UNY sampai dengan dilantikannya rektor baru. Mari bergandeng tangan, menyamakan nafas dan derap langkah untuk melanjutkan prestasi-prestasi yang telah diukir Bapak Rektor periode 2017-2021 beserta jajarannya dan para pendahulu. ■



DOK. SEKRETARIAT REKTOR

Terima Kasih Pak Sutrisna

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjadi kampus yang inovatif. Kampus yang memiliki slogan taqwa, mandiri, dan cendekia itu kini berubah dari kampus yang gedungnya biasa saja menjadi luar biasa. Selain gedung, UNY membuat banyak gebrakan lain macam bayar uang Kuliah Tunggal (UKT) lewat Tokopedia dan OVO.

Oleh AHMAD MAHFUDI
Mahasiswa PBSI UNY

Biasa saja? Iya buat mahasiswa yang kuliah di universitas yang sudah maju teknologinya. Tapi untuk UNY, ini adalah kemajuan pesat, apalagi ditambah patung baru di UNY seperti monumen di Pyongyang, Korea Utara. Matahari telah terbit di Gejayan! Semua itu berkat jerih payah Pak Sutrisna Wibawa. Rektor yang dicintai banyak netizen karena gebrakan ala milenial yang dia lakukan. Energik, jenaka, dan mengerti selera anak muda adalah hal yang jarang

ada pada diri seorang rektor. Di dunia yang membosankan dan penuh dengan protokoler, Bapak Sutrisna mendobrak semua stereotip yang ada. Tentu saya mau mengapresiasi tindakan yang Bapak Sutrisna lakukan.

Bapak Sutrisna paham betul bahwa dunia sekarang begitu maju dan itu ia buktikan dengan gebrakan-gebrakan yang ia lakukan. Dimulai dengan Digital Library UNY yang berisi banyak komputer Mac Apple. Digilib, begitu tempat itu sering dipanggil, dikenal sebagai satu-satunya tempat di mana kamu

bisa mengunggah skripsimu. Nggak ribet kok, kan biar komputer Apple-nya terpakai.

Gebrakan lain adalah mempermudah pembayaran UKT. Sekarang bayar UKT di UNY bisa lewat Tokopedia dan OVO, ada cash back-nya pula. Siapa

tahu malah nanti ada promo OVO bayar UKT dengan kode KADHUNGTRISNA.

Tapi tentu tidak ada gebrakan Sutrisna Wibawa yang lebih nampol dibanding konser gratis untuk mahasiswa ber-IPK tinggi. Saya salut Bapak memberi hadiah untuk yang kuliahnya serius dengan gratis nonton Sheila On7. Ini langkah bagus, mengingat untuk bikin konser di gedung UNY sewanya mahal dan kerap mencekik mahasiswa yang mau berkarya.

Dengan langkah-langkah populis tersebut, Sutrisna dikenal sebagai rektor yang punya catatan baik ketika turun dari jabatannya. Terima kasih, Pak Sutrisna. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



TIRACHARDZ / FREPIK.COM

Oleh DANI NURDIANSYAH
Mahasiswa Teknik Manufaktur UNY

Tips Belajar Online Jarak Jauh Selama Pandemi

Penyebaran pandemi virus corona atau Covid-19 di Indonesia membuat banyak universitas dan sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan jarak jauh atau remote learning. Metode ini dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah. Bagaimana pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif?

1

Tetapkan Manajemen Waktu
Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka.

Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah atau kuliah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan remote learning.

2

Persiapkan Teknologi yang Dibutuhkan

Para murid atau mahasiswa harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua kampus sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif.

Demikian juga perkakas teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi

penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

3

Belajarlah dengan Serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, sebagaimana dilansir dari Psychology Today adalah tidak fokus ketika melakukan remote learning. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali distraksi yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar

Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan

menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

4

Jaga Komunikasi dengan Pengajar dan Rekan-rekan Kelas

Bagi yang belum terbiasa melakukan remote learning, ia harus menyesuaikan diri untuk terus visibel dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau rekan kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahpahaman. Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring Anda.

Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar Anda. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa Anda serius untuk belajar. ■



KAMUS
BUDAYA JAWA hini

Kata Pengantar:
Dr. Anies Baswedan

Koordinator Tim Penyusun:
H.M. Anandito Anandito, Ph.D.
Iwan Budhi Santoso
Mikhaela W. Harjito
Purandarmah

SAMPAI DI UJUNG WAKTU UNTUK MENGAKHIRI TUGAS

Jauh sebelum ramai dinobatkan sebagai Rektor Milenial oleh warga media sosial, Sutrisna Wibawa lebih dulu dikenal sebagai Profesor Filsafat Jawa. Kariernya di dunia akademik mengantarkannya ke sejumlah ranah jabatan yang prestisius. Antara lain manajemen finansial di tataran kampus bahkan nasional. Tercatat semasih belum menjadi rektor, Sutrisna pernah berstatus Wakil Dekan II Fakultas Bahasa dan Seni untuk urusan keuangan dan naik pangkat menjadi Wakil Rektor II di bidang yang sama. Ia juga seorang teknokrat yang pernah menjabat Sekretaris Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan kala urusan perguruan tinggi berada di pundak Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) RI.

Peran Sutrisna di kancah pendidikan selama ini mengamalkan bunyi Serat Mangkunegara IV: *Ngelmu iku, kalakone kanthi laku, lekase kas nyantosani, setyo budaya pengekes dur angkara*. Ilmu dapat terlaksana dengan tindakan dan penghayatan. Dimulai dengan kemauan yang sungguh-sungguh, akan membuat kuat sentosa, budi yang teguh, supaya mampu mengalahkan angkara murka. Selama periode 2017-2020 menjaga gawang kampus kependidikan UNY, Sutrisna meneladani sosok Semar dan Werkudara. Semar mewariskan etos kepemimpinan merakyat dan Sutrisna dapat belajar soal keteguhan hati melalui Werkudara. Anutan Semar dan Werkudara lambat laun menciptakan pola kepemimpinan Sutrisna yang transformatif, kolegial, dan partisipatif. Dengan semangat *Smart and Smile*, ia mengejawantahkan karakter yang hidup di dunia fiksi pewayangan itu langsung lewat rekam jejak di meja kerja.

Tiga setengah tahun dinakhodai Sutrisna Wibawa, UNY mendapatkan embusan angin kuat untuk berlayar menuju peningkatan prestasi. Kemudahan akses yang mengusung transparansi informasi dimaksimalkan demi memupuk kultur akademik yang produktif, baik di meja kelas maupun ekstrakurikuler kampus. Hal tersebut juga ditunjang perampingan kelembagaan berupa pembaharuan organisasi dan tata kerja (OTK) serta rencana strategis untuk memberikan layanan cepat dan efisien.

Membuat kampus kependidikan ini berada di klaster unggul bukan terbatas cita-cita di era Sutrisna. Pusparagam torehan capaian tercatat rapi pada masanya, seperti berkukuh di Klaster 1 perguruan tinggi negeri versi Kemristekdikti. Bukan hanya menggenjot prestasi numerik, peningkatan kecerdasan dan sumber daya civitas akademika UNY pun tidak luput dari target. Ia harus menyentuh sisi kemanusiaan melalui pendekatan interpersonal. Kerja nyata dan evaluasi di segala bidang senantiasa ditujukan seiring dengan semangat UNY menjadi universitas yang unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan supaya bisa mencetak gol di gawang World Class University pada tahun 2025.

Pada akhirnya, *jaman iku owah gingsir*. Ruang, waktu, serta jaman akan selalu dinamis dan berubah. Demikian pula dengan masa kepemimpinan. Lantunan lagu karya Broery Marantika berjudul Pamit (Selamat Tinggal) mengiringi latar belakang video di media sosial Sutrisna Wibawa, Selasa Pon, 29 September 2020. Setelah terlebih dahulu menyapa masyarakat Hogwarts, Konoha, dan semua tim (mahasiswa, tendik dan dosen) lewat caption, Sutrisna Wibawa, sang Rektor Milenial resmi pamit undur diri dari UNY untuk mengabdikan di ladang yang baru. "Perjalanan hidup manusia selalu ditandai dengan waktu dan melewati persinggahan sebelum akhirnya sampai di ujung waktu untuk mengakhiri tugas", ungkap Sutrisna Wibawa yang telah memaknai dan memberikan warna sampai usai masa persinggahan di almaratannya, di tempat penghidupannya; Universitas Negeri Yogyakarta. MARIA PURBANDARI.PP.

Pola Kepemimpinan Sutrisna Wibawa

Selama menjabat sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menginternalisasi *Smart and Smile* pada setiap kebijakan strategisnya.



PRASETYO / HUMAS

Oleh RONY K. PRATAMA

Selama menjabat sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menginternalisasi *smart and smile* pada setiap kebijakan strategisnya.

Jargon *smart and smile* ia boyong sebagai landasan untuk menerapkan pola kepemimpinan yang transformatif, partisipatif, dan kolegial. Dimensi transformasional merupakan kunci utama merealisasikan cita-cita rumah bersama di UNY. Bagi Sutrisna, selama menjalankan roda kepemimpinan, ia bukan hanya memberikan target, melainkan juga ikut serta turun tangan menggerakkan semua lini untuk

gotong-royong mewujudkannya.

Transformasi berarti kerja kolektif. Itu kenapa pada strategi kedua ia menekankan gotong-royong sebagai basis partisipatif. Sutrisna melihat bahwa semua civitas akademika mempunyai kesempatan yang setara

INTERAKSI
SUTRISNA
WIBAWA DENGAN
WISUDAWAN UNY



Selama menjabat sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menginternalisasi *smart and smile* pada setiap kebijakan strategisnya.

dalam memberikan sumbangsih pikiran maupun tenaganya bagi terwujudnya cita-cita UNY. Keberagaman bidang ilmu warga UNY ini menjadi modal luar biasa untuk dioptimalkan menjadi manfaat besar bagi almamater. Khususnya berbagai perspektif antardisiplin ini turut memperkaya diskursus di dalam membangun perguruan tinggi.

Mewujudkan cita-cita kampus tentu merupakan proses panjang. Sutrisna meneroka ranah ini dalam pembabakan tiga strategi, yakni jangka pendek, menengah, maupun panjang. Agar selama proses terjalin sinergi yang kuat, maka basis kolegialitas menjadi penting diupayakan. Sutrisna memandang antarkolega dalam payung keluarga besar UNY ini sama-sama bagian



DOK. HUMAS UNY

integral civitas akademika. Semua berhak berpendapat, berpartisipasi, dan berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan tanpa terkecuali.

Rektor sebagai pimpinan kampus menyadari dirinya bukan satu-satunya pengambil keputusan segalanya, kendati tiap keputusan kampus perannya berada di titik tengah. Semua elemen, termasuk mahasiswa di dalamnya, diposisikan sebagai subjek yang aktif sehingga sudah sepantasnya suara mereka dipertimbangkan guna memajukan perguruan tinggi.

Tiga model berbasis transformasional, partisipatif, dan kolegialitas inilah spirit yang Sutrisna tandaskan demi menjaga marwah UNY sebagai kampus

▲
KERJA SAMA
UNY DENGAN
PERGURUAN
TINGGI KELAS
INTERNASIONAL

berskala internasional. Selama menjalankan roda kepemimpinan, ia menyadari diperlukannya habituasi *smart* (cerdas) dan *smile* (ramah dan santun) dalam rangka internalisasi pelayanan sehari-hari.

Setiap kali bersemuka dengan warga UNY, terutama saat pidato di

”

Tiga model berbasis transformasional, partisipatif, dan kolegialitas inilah spirit yang Sutrisna tandaskan demi menjaga marwah UNY.

depan civitas akademika, Sutrisna menyatakan, “Saya akan selalu berada di tengah-tengah warga UNY dalam mengarungi lautan ataupun membangun rumah tangga akademik. Berada di tengah-tengah berarti pemimpin sedang berada di tengah persimpangan aspirasi dan merangkul semua pendapat, baik dari atas maupun bawah.” Selama Sutrisna Wibawa menjadi “bapak” di kampus suasana kultural dan struktural semacam itulah yang terbangun sinergis.

Sutrisna Sang Penjaga Gawang UNY

Sutrisna siap membawa perubahan. Ia berbekal visi-misi yang terintegrasi Nawa Cita dan Kemristekdikti. Jangka dekatnya berkibar di ASEAN. Sutrisna menerapkan piwulang Jawa *manjing ajur ajer*—mudah adaptif tanpa



DOK. HUMAS UNY

kehilangan prinsip dan jati diri.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa tak merasa sendiri. Ia arsitek pengembangan UNY di belakang layar. Tapi, Sutrisna bukan tipe pemimpin yang bekerja secara individu. Bukan pula yang menyendiri dalam sepi. Ia bekerja bersama, bahu-membahu, mewujudkan UNY melalui tangan kolektif.

“Civitas akademika itu meliputi semua warga UNY. Tak terkecuali mahasiswa,” katanya. Sutrisna menyebut mereka semua instrumen penting kesuksesan UNY di hari depan.

Jangka setengah dekade berikutnya Sutrisna dasarnya pada visi-misi. Ia hasil pergulatan intelektual Sutrisna yang mengacu pada analisis kebutuhan. Tiap poin visi-misi diterjemahkan dari Nawa Cita dan Kemristekdikti. Sutrisna ingin buah

pikirannya tak lepas konteks. Arah dan tujuannya disesuaikan dengan navigasi Presiden Joko Widodo dan Kemristekdikti. Dengan begitu, kata Sutrisna, “UNY bisa berperan sebagai lembaga pendidikan.”

Sembilan butir Nawacita, dua di antaranya, berkelindan dengan pendidikan. *Pertama*, peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan. *Kedua*, melakukan revolusi karakter

PENANDATANGAN
NOTA
KESEPAHAMAN
DENGAN KRATON
NGAYOGYAKARTA



Sutrisna percaya bahwa manusia harus berolahraga supaya jasmaninya sehat dan kuat. Ini sesuai pepatah masyhur dari bahasa Latin, yakni *mens sana in corpore sano*.

bangsa. Sutrisna menghayati dua elemen tersebut sebagai landasan filosofis. Agar cakupannya jelas ia tak melepaskan visi Kemristekdikti: terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan IPTEKS dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa.

Menurut Sutrisna, IPTEKS semata tak cukup. Diperlukan unsur lain. “Kita harus menambahkan olahraga. Jadi, sasaran kita bukan hanya IPTEKS, melainkan IPTEKSOR (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni, dan Olahraga),” ujarnya.

Sutrisna percaya bahwa manusia harus berolahraga supaya jasmaninya sehat dan kuat. Ini sesuai pepatah masyhur dari bahasa Latin, yakni *mens sana in corpore sano*—tubuh sehat terdapat jiwa kuat.

Dua substansi nilai dari pemerintah itu Sutrisna kembangkan. Maka muncullah visi UNY



DOK. HUMAS UNY

yang berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan. Ia memosisikan religiositas secara luas. Semua agama dan keyakinan warga UNY Sutrisna dukung. Tentu dengan basis nilai toleran terhadap praktik agama atau kepercayaan lain.

Selain religiositas, Sutrisna menekankan kemandirian. “Baik dosen, pegawai, maupun mahasiswa, mereka hendaknya mandiri dalam berpikir dan bertindak,” ungkapnya. Independensi ini merujuk pada praktik bekerja secara profesional. Sutrisna menerjemahkan kemandirian itu sebagai bentuk inisiatif internal diri maupun kelompok.

Setelah takwa dan mandiri

▲
PELUNCURAN
MOBIL LISTRIK
GARUDA UNY

ditegaskan, Sutrisna mengharapkan warga UNY menunjukkan laku kecendekiaan. Poin terakhir ini sesuai dengan peran UNY sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tanggung jawab akademik. Konsekuensi logis butir ini,

”

Sutrisna cenderung, seperti piwulang masyarakat Jawa, *manjing ajur ajer*—mudah adaptif tanpa kehilangan prinsip dan jati diri.

menurut Sutrisna, “Akan terdidik karakternya. Sebetulnya itu semua fondasi pendidikan karakter yang digalakkan UNY”.

Perwujudan program harus mengacu indikator keberhasilan. Sutrisna melihat betapa pentingnya capaian yang terukur dan terstrategi matang. “Saya polanya pekerja. Bukan pewacana. Saya tidak ingin mewacanakan sana-sini tapi tidak dilakukan,” tuturnya. Sutrisna cenderung, seperti piwulang masyarakat Jawa, *manjing ajur ajer*—mudah adaptif tanpa kehilangan prinsip dan jati diri.

Dilansir dari Indikator World Class University (WCU) UNY versi Rencana Jangka Panjang (RJP) 2015-



DOK. HUMAS UNY

2025, terdapat tujuh sasaran strategis yang hendak disasar Sutrisna: (1) peringkat ke-1 universitas kependidikan versi *Webometrik*; (2) peringkat ke-6 universitas di Indonesia versi *Webometrik*; (3) peringkat ke-17 terbaik ASIA Tenggara versi *THES*; (4) peringkat ke-250 terbaik ASIA versi *THES*; (5) peringkat ke-750 terbaik dunia versi *THES*; (6) tersebarluaskannya keunggulan UNY; dan (7) peningkatan pendapatan UNY melalui *income generating activities (IGA)*.

Sutrisna memprioritaskan pencapaian UNY pada wilayah regional (ASEAN) selama lima tahun periode kepemimpinan. Fokus ini ia tetapkan sebagai jawaban UNY untuk wacana Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

“Tantangan saya sekarang itu menanggapi wilayah global,” tegasnya.

Mewarisi Etos Werkudara, Merakyat Laksana Semar

Sutrisna mengidolakan Werkudara dan Semar sejak tinggal di Sokoliman, Karangmojo, Gunungkidul. Keduanya dijadikan panutan hingga kini. Werkudara mengajarkan keteguhan hati, sedangkan Semar soal kepemimpinan. Marta Hadi, bapaknya, tak absen menceritakan epos pewayangan itu. Bapaknya

INTERAKSI SEMARAK SUTRISNA WIBAWA DENGAN MAHASISWA PADA DIES NATALIS UNY KE-55



Sutrisna tipe pemimpin visioner. Ia melihat peluang dan potensi Universitas Negeri Yogyakarta tak sakadar wilayah lokal dan nasional, melainkan juga regional serta internasional.

seorang guru SD Sokoliman dan sekaligus penutur kisah yang handal. Darinya, Sutrisna belajar betapa wayang bukan hanya dongeng fiksi, melainkan juga teladan yang sarat nilai moral.

Maret 2017 silam, M. Nasir, Menristekdikti, melantik Sutrisna sebagai Rektor UNY (2017-2021). Sejak Sutrisna menang mutlak (77 suara) pada 29 Desember 2016, ia lekas bekerja cepat. Baginya jabatan itu amanah. Ia tak mau ambil risiko. Sejak itu ia mulai mematangkan konsep UNY selama lima tahun ke depan.

“Pada kondisi itu saya menerjemahkan konsep etos Werkudara,” katanya.

Sutrisna tipe pemimpin visioner. Ia melihat peluang dan potensi UNY tak sakadar wilayah lokal dan nasional, melainkan juga regional serta internasional. Sutrisna mengakui



DOK. HUMAS UNY

bahwa pencapaian itu diperlukan gotong royong keras dan cerdas.

“Itu saja tidak cukup. Kita harus fokus, meskipun pada praktiknya akan menemui kendala. Yang penting tak terganggu kanan-kiri,” tuturnya.

Pada program Rektor 2017-2021 Sutrisna menyambut optimis Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ia melihatnya sebagai kawah candradimuka: tempat potensial untuk menempa diri. Butir kedua MEA disebutkan *Kawasan Berdaya Saing Tinggi*. Sutrisna memaknainya dalam konteks pengembangan kualitas mahasiswa UNY di tingkat regional. Kunci elementer untuk menyasarinya, kata Sutrisna, ialah konsisten pada strategi awal—seperti termaktub pada *Grand Design* Pengembangan WCU UNY.

▲
PERESMIAN
PATUNG
KEMBARA UNY
DAN STUDIUM
GENERALE
BERSAMA
NYOMAN NUARTA

Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah kawah candradimuka. Tempat pengemblengan SDM UNY di ranah regional. Sutrisna bersikukuh tetap memantapkan tiga landasan visi, yakni takwa, mandiri, dan cendekia sebelum para mahasiswa turun untuk bersaing di ASEAN. Seperti isi serat *Dewa Ruci*, Werkudara

”

Gaya kepemimpinan putra Gunungkidul itu merakyat. Sebagai rektor, ia tak berdiri di menara gading. Sutrisna percaya bahwa memimpin itu menggerakkan.

melakukan perjalanan hidup. Ia berguru kepada alam supaya menemukan jati diri *sangkan* dan *paran* (dari mana hendak ke mana). Dalam konteks UNY, para mahasiswa belajar dan berproses di sana. Luarannya, mereka menjadi manusia yang berdaulat.

Gaya kepemimpinan putra Gunungkidul itu merakyat. Sebagai rektor terpilih, ia tak berdiri di menara gading. Sutrisna percaya bahwa memimpin itu menggerakkan. Itu kenapa ia tak segan menyimak masukan konstruktif dari akar rumput. Model seperti itu Sutrisna dapatkan dari kontemplasinya terhadap tokoh Semar. “Semar ini kan sebenarnya dewa dari langit yang turun ke bumi,” ujarnya.

Smart and Smile dipilih Sutrisna



DOK. HUMAS UNY

sebagai motto pelayanan. Tapi ia bukan dipungut dari etimologi Semar, yaitu *haseming samar-samar*—antara senyum dan tangis tak begitu jelas. Sutrisna berangkat dari pengertian sederhana arti *smart* (cerdas), sementara *smile* (ramah dan santun). Lebih jelas, ia menyampaikan analogi tamu. “Kalau ada tamu, kita jangan diam. Lakukanlah apa yang bisa dilakukan. Harus peka. Itu kan cerdas,” ungkapnya.

Pada konteks birokrasi, Sutrisna menekankan bentuk kecerdasan yang tak melulu soal pencapaian kasat mata. Ia harus menyentuh sisi kemanusiaan melalui pendekatan interpersonal. “Siapa pun jangan dikecewakan. Mereka berhak mendapatkan pelayanan sebaik-baiknya,” terangnya. Demikian pula sikap *smile* kepada siapa pun. Sutrisna menggarisbawahi bahwa sebagai orang Timur sudah seharusnya berlaku sopan.

Sutrisna mempunyai siasat khusus ketika memosisikan dirinya di tengah civitas akademika UNY. Selama menjabat ia hendak

menerapkan model kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan kolegal.

Pertama, kata Sutrisna, “Kami akan mengandalkan visi yang telah disusun. Visi itu merupakan jalan mencapai sasaran.” Selaku pemimpin, ia tak sekadar memberikan instruksi verbal, tapi juga contoh konkret. “Jadi, pimpinan itu harus bisa menginspirasi yang dipimpin,” tegasnya.

Citra bimbingan semacam itu diidealkan Sutrisna. Tak dinyana, ia terkenal sebagai pribadi yang

▲
SUTRISNA
WIBAWA SAAT
MONITORING KKN
DI DLINGO

teknik saat bekerja. Sukirjo, Bagian Keuangan dan Akuntansi, mengakui itu saat Sutrisna menjabat sebagai Wakil Rektor II.

“Pak Tris membawa UNY menjadi lebih baik. Banyak pengembangan fisik. Itu karena beliau tekun menjalin komunikasi dan jaringan,” tulisnya, dilansir *Bersama Tiga Rektor: Biografi Sutrisna Wibawa dan Herminarto Sofyan*.

Demikian pula nilai partisipatif. Sutrisna tak luput melewatkan hal itu. Ia tak pandang bulu terhadap siapa pun. “Kita harus memberi kesempatan kepada warga UNY ikut serta. Tentunya sesuai bidang yang diminati,” katanya. Semua itu didasarkan sikap saling menghargai agar berkembang serentak.

Prinsip kolegalitas tak kalah penting. Baginya, etika kesetiakawanan itu telah dipelajari saat aktif di Pramuka, baik ketika di bangku SPG maupun IKIP. “Pendekatan ini berada di tengah. Atas ke tengah. Bawah ke tengah. Jadi, tidak *top down*. Tidak pula *bottom up*,” pungkasnya. ■

“”
Sutrisna menekankan bentuk kecerdasan yang tak melulu soal pencapaian kasat mata. Ia harus menyentuh sisi kemanusiaan melalui pendekatan interpersonal.

Program Prioritas Dicanangkan Sutrisna Wibawa

Untuk memperkuat pencapaian program yang diamanatkan dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra UNY) tahun 2016–2020 edisi Revisi 2017, Rektor UNY mencanangkan 8 Program Prioritas 2017–2020.



Oleh RONY K. PRATAMA

Program Prioritas pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. 2017-2020 terdiri atas delapan program.

Pertama, peningkatan peringkat UNY. Kedua, pengembangan green campus. Ketiga, pengembangan research, publikasi internasional dan indexing. Keempat, pengembangan akademik dosen dan akreditasi program studi. Kelima, pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Keenam, pengembangan usaha. Ketujuh, pengembangan wawasan internasional. Kedelapan, implementasi dan pengembangan visi dan misi UNY.

Kedelapan program prioritas ini bukan program tambahan,

▲
SUTRISNA
WIBAWA
MERESMIKAN
DIGITAL LIBRARY
KAMPUS WATES

melainkan sebagian dari program yang sudah diamanatkan dalam rencana strategis universitas yang dianggap mempunyai momen yang baik dan sangat dibutuhkan UNY dalam menguatkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, program prioritas ini juga bertujuan untuk memperkuat peran serta UNY dalam melayani

”

UNY juga mempunyai kebijakan prioritas yang dirancang oleh universitas dan harus dilaksanakan di setiap unit, yang disebut sebagai program On Top.

masyarakat, terutama dalam peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Implementasi delapan program prioritas tersebut diawali dengan workshop untuk mengidentifikasi dan merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam masing-masing program prioritas. Selanjutnya, delapan program prioritas tersebut diintegrasikan dalam program universitas dan kegiatan di tiap unit (fakultas, pascasarjana, lembaga dan badan) dalam bentuk program kerja yang dituangkan dalam rencana kerja tahunan (RKPT). Dalam praktiknya, universitas juga mempunyai kebijakan prioritas yang dirancang oleh universitas dan harus dilaksanakan di setiap unit, yang disebut sebagai program On Top. ■

UNY Mencapai Peringkat 10 Kampus Top di Asia Tenggara



PRASETYO / HUMAS

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) semakin dipandang unggul di level internasional. Capaian perolehan prestasi kampus kependidikan berkelas dunia ini meroket tiap tahun. Setidaknya berdasarkan tiga indikator dunia.

Peningkatan prestasi kampus dinilai menurut indikator tingkat dunia. Pertama, versi Quacquarelli Symonds (QS) Asia Tenggara, QS Asia University Rankings (AUR), QS Dunia World University Rankings (WUR). Kedua, versi Greenmetric. Ketiga, versi Webometric. Semua itu senada dengan spirit Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selama menjabat sebagai Rektor UNY.

"Kampus kelas dunia harus menyesuaikan semangat Revolusi Industri 4.0. dan Society 5.0. UNY terus mengikuti percaturan global," ujar Sutrisna. Profesor Filsafat Jawa ini menambahkan ketercapaian UNY merupakan buah kerja bersama yang membutuhkan tekad serta komitmen kuat.

Pada tahun 2020 UNY berhasil masuk urutan ke-10 untuk kategori Top 10 Universities in Southeast Asia versi UniRank (seasia.co). Ranking

ini membuat UNY satu tingkat dengan University of Malaya dan Chulalongkorn University. Bahkan satu kluster dengan sepuluh besar bersama National University of Singapore, Nanyang Technological University, dan Mahidol University. Di Indonesia sendiri, UNY lolos Perguruan Tinggi Klaster 1 dengan perolehan skor 2,908. Dari total 2.136 perguruan tinggi, terdapat 15 kampus yang masuk Klaster 1. Fungsi klaster ini bukanlah pemeringkatan, melainkan pengelompokan berdasarkan level perkembangan perguruan tinggi.

Tahun 2019 pemeringkatan versi Greenmetric mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Mencapai ranking 23 level Indonesia dan 355 tingkat dunia pada 2019 dengan peserta sebanyak 780 perguruan tinggi. Sementara tahun 2018 berada di urutan 26 dan 483 dengan total peserta 719. Tiga basis dasar pemeringkatan Greenmetric antara lain Environment, Economic, dan Equity (3'Es). Bobot indikator terbesarnya yaitu energi dan perubahan iklim sebanyak 21%. Sisanya, keadaan dan infrastruktur kampus, pengelolaan sampah, penggunaan air, transportasi, dan pendidikan. Mencapai standar maksimal, UNY antara lain telah meningkatkan rasio ruang terbuka dan jumlah energi

terbarukan (renewable energy source).

Pemeringkatan berbasis website juga diperoleh UNY. Webometric salah satu indikator yang dicapai UNY secara membanggakan. Penilaian ini melihat website seluruh universitas terbaik di dunia. Sekitar 22 ribu kampus ikut ambil bagian dari penilaian. Tahun ini UNY menduduki ranking 26 di Indonesia dan 3328 di dunia. Komponen penilaian meliputi ukuran, visibilitas, jumlah dokumen yang diunggah dalam pelbagai format. Termasuk file akademik (makalah maupun laporan) yang terindeks Google Scholar/Cendekia.

Program Studi (Prodi) Terakreditasi Nasional/BAN PT, khususnya prodi berstatus A bulan Agustus 2020 naik tujuh digit sejak tahun kemarin menjadi 78. Prodi baru yang juga sedang berproses menuju akreditasi mencapai 11. Tentunya Bidang Akademik terus mengawal prosesnya sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Sementara Program Studi Terakreditasi Internasional, terhitung bulan Agustus 2020, yaitu Accreditation Service of International College (ASIC) 26 prodi, Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN) 9 prodi, dan ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) 4 prodi.

Secara kelembagaan, sejak tahun 2018 UNY berstatus Badan Layanan Umum (BLU). UNY mendapatkan predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tahun 2019 untuk kategori Tata Kelola dan Kualitas Layanan yang dinilai baik. UNY memperoleh peringkat kedua dengan jumlah nilai 97,49—satu tingkat di bawah Universitas Syiah Kuala yang mendapatkan 99,25. Pada bidang Kemahasiswaan juga mendapat perolehan memuaskan. Tahun 2020 UNY mendapatkan peringkat keempat untuk kategori Nonvokasi dengan nilai 65,73. ■

▲
PENYERAHAN SK
DAN SERTIFIKAT
AKREDITASI
'A' UNY DARI
KEMENRISTEKDIKTI

Menggenjot Publikasi Bereputasi Internasional

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Produksi pengetahuan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) terus ditingkatkan. UNY menysasar dua ranah indikator publikasi seperti jumlah Publikasi Nasional Terakreditasi dan jumlah Publikasi Internasional Bereputasi. Selain kedua hal itu, indikator jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) juga menjadi fokus UNY. Langgam penelitian yang dilakukan juga bukan hanya terfokus satu bidang keilmuan, melainkan juga menysasar kepada pendekatan interdisipliner.

Terhitung tanggal 20 Agustus 2020, sebanyak 2087 karya ilmiah dihasilkan UNY. Karya ini merupakan publikasi civitas akademika UNY di jurnal internasional yang terindeks Scopus. Peningkatannya tajam pertahun. Tahun 2019 saja mencapai 1342 karya dan hal ini lebih dari jumlah yang ditargetkan. Sebelumnya tahun 2018 (767 karya), 2017 (398 karya), dan 2016 (124 karya). Pada publikasi nasional terindeks pun juga sama. Peningkatan jumlah karya meroket signifikan. Agustus 2020 mencapai 390 karya. Melejit 75 angka dibandingkan tahun 2018.

Empat bulan pertama tahun 2020 jumlah publikasi nasional terakreditasi Science and Technology Index (Sinta) 2 UNY sebanyak 47 judul. Tahun sebelum itu, manakala menargetkan 75 karya ilmiah, justru kenyataannya mencapai 98 judul. Angka ini mencapai 130,67%. Berbeda dengan tahun 2018 yang selisih dua digit dari target 70 tapi realitanya 72 judul. Selain antusiasme peneliti (dosen mandiri maupun kolektif bersama mahasiswa), melonjaknya publikasi ilmiah didukung pula oleh pelatihan penulisan jurnal nasional dan internasional bereputasi oleh Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) UNY.

Tahun 2019 silam, Jurnal Cakrawala Pendidikan pun menggondol



KALAM / PEWARA

▲
INTERAKSI SUTRISNA
WIBAWA DENGAN
MENRISTEKDIKTI
INTAN AHMAD

Juara I untuk kategori Jurnal Ilmiah Terbaik. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, Ketua Redaktur Jurnal Cakrawala Pendidikan, bangga atas pencapaian besar itu. Ia mewakili jurnal milik LPPMP UNY ke Jakarta Convention Center (JCC) untuk menerima penghargaan. Jurnal ini menang karena tiga prasyarat, yakni telah terindeks Scopus, memiliki nilai H-5 indeks, dan mempunyai dampak tertinggi sesuai data dalam Sinta.

Tiga tahun terakhir jumlah HKI yang terdaftar juga mengalami kenaikan signifikan. Januari-April tahun ini terdaftar sebanyak 94 HKI. Sedangkan 91 di antaranya merupakan hasil hibah. Secara kelembagaan, HKI tak terlepas dari peran sentral Pusat Inovasi dan Inkubator Bisnis. Ketiganya menjadi ujung tombak pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi via aktivitas riset dan pengabdian pada masyarakat (PPM). Di sana jembatan antara kampus dan masyarakat berjaln kelindan. Peran mahasiswa berwirausaha juga penting di sini. Per bulan Juli 2020, sebanyak 140 mahasiswa UNY terdaftar sebagai

wirausahawan. Mereka masuk ke dalam skema inkubasi.

Sedangkan skema inkubator berorientasi pendampingan selama tiga tahun dengan pelatihan seperti perencanaan bisnis, teknik manajemen, produksi komersial, memperluas jaringan, sampai sertifikasi produk. Selama ini beberapa inkubasi telah menghasilkan hasil. Antara lain mesin penebar pakan ikan dan udang otomatis (Astrover), RLS Liquid Spray berbahan binahong, pepaya dan lidah buaya untuk mengatasi nyeri, serta lain sebagainya.

Sentra HKI bertujuan melayani inventor atau peneliti dalam pengurusan dan konsultasi. Hasil riset dan PPM civitas UNY serta masyarakat kemudian dipatenkan. Pematenan hasil intelektual sangat urgen untuk melindungi produksi ilmu pengetahuan dengan sang empunya. Hak Kekayaan Intelektual menghindarkan dari klaim-klaim sepihak yang tak bertanggung jawab atas eksploitasi hasil penelitian. UNY mendukung dan melindungi marwah akademik tersebut. ■

Penahapan Menuju WCU 2025

Rencana Strategis Universitas Negeri Yogyakarta (Renstra UNY) 2020-2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNY 2015-2025 menuju World Class University (WCU). World Class University yang dimaksud ialah Universitas Kependidikan Kelas Dunia (UKKD).



Oleh RONY K. PRATAMA

Berdasarkan RPJP-UNY dinyatakan bahwa pada tahun 2025, UNY telah mampu mencapai peningkatan kolaborasi, daya saing kompetitif, serta daya saing komparatif pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional dalam bidang pendidikan, kebudayaan, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan tetap berjiwa lokal dan nasional Indonesia. Keberhasilan mencapai cita-cita UKKD perlu diukur dan pengukurannya mengikuti pemeringkatan Kemenristekdikti, Webometrics, Greenmetric dan QS World University Ranking (WUR).

Untuk menjamin tercapainya sasaran strategis UNY yang dituangkan dalam Renstra 2020-2025, perlu penetapan skema penahapan dan tema kerja. Skema kerja ini memberikan ciri khas prioritas kerja di setiap tahun dalam rangka

RAPAT PEYUSUNAN PROGRAM KERJA UNY 2020



Untuk menjamin tercapainya sasaran strategis UNY yang dituangkan dalam Renstra 2020-2025, perlu penetapan skema penahapan dan tema kerja.

pencapaian visi: Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan pada tahun 2025.

Tahapan dan tema kerjanya yaitu Resource Strengthening and Utilization (2020), Academic Enculturation and Aculturation (2021), Creativity and Inovation Enhancement (2022), Output Excellency and Networking (2023), International Recognition (2024), hingga sampai pada target World Class University (2025).

Sebelum meninggalkan UNY, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dalam memorandum akhir

jabatannya, Selasa (1/9), merinci Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program selama ia memimpin yang berakhir pada sasaran tahun 2020. Capaian kerja tersebut dipilah sesuai Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UNY yaitu ke dalam bidang akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, serta perencanaan dan kerja sama.

Capaian Kinerja Bidang Akademik
 Capaian kinerja Bidang Akademik tahun 2016 hingga Agustus 2020 merujuk pada OTK UNY dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 2 Tahun 2019 (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 279).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 6 disebutkan bahwa Wakil Rektor Bidang

Akademik yang selanjutnya disebut Wakil Rektor 1 mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin pengelolaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setelah dikeluarkannya Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2019 tentang OTK UNY, dijelaskan pada Pasal 9 bahwa Wakil Rektor Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi dan Tata Kerja UNY mendasari uraian Capaian Kinerja Bidang Akademik dengan merujuk pada Dokumen Rencana Strategis 2015-2019 Edisi Revisi Desember 2017 dan Rencana Strategis 2020-2025. Realisasi program kerja UNY semakin meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun menuju target World Class University. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program yang menjadi tugas Bidang

Akademik, yaitu: (1) rasio afirmasi, (2) IPK mahasiswa, (3) lama studi mahasiswa, (4) skor ProTEFL, (5) lulusan bersertifikat kompetensi, (6) lulusan yang langsung bekerja, (7) akreditasi institusi, (8) pusat unggulan Ipteks, (9) program studi terakreditasi Nasional (BAN PT), (10) program studi terakreditasi internasional, (11) penerapan SPMI pada Prodi, (12) program studi (prodi) penyelenggara PPG, (13) program studi penyelenggara transfer kredit, (14) prodi penyelenggara double degree dan joint degree, (15) mahasiswa internasional, (16) dosen berkualifikasi S3, (17) dosen dengan jabatan Lektor Kepala, (18) dosen dengan jabatan Guru Besar, (19) dosen bersertifikat pendidik, (20) dosen menjadi anggota asosiasi profesi, (21) pengajar internasional, (22) prodi sesuai dengan kebutuhan DUDI/Sekolah/UKM/Masyarakat, (23) kelas unggulan, (24) publikasi internasional terindeks scopus, (25) publikasi nasional terakreditasi, (26) Hak atas Kekayaan Intelektual





DOK. HUMAS UNY

(HKI), (27) jurnal bereputasi terindeks global, (28) prototipe R&D, (29) prototipe industri, (30) jurnal bereputasi terindeks nasional, (31) indeks sitasi dosen, dan (32) produk inovatif.

Capaian Kinerja Bidang Umum dan Keuangan Capaian

Kinerja Bidang Umum dan Keuangan disamping mendasarkan pada Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 2 Tahun 2019, tentang OTK UNY, juga Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 25 Tahun 2017 tentang Perubahan Renstra Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015–2019.

Dalam Pasal 9 ayat (4) Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2019, tentang OTK UNY disebutkan bahwa Wakil Rektor Bidang Umum

dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang umum dan keuangan. Berdasarkan OTK UNY tersebut selanjutnya diuraikan Capaian Kinerja Bidang Umum dan Keuangan dengan merujuk pada Dokumen Renstra Tahun 2016–2019 dan Semester Pertama Tahun 2020, khususnya pada Deskripsi Indikator Kinerja Program.

MOU ESZTERHÁZY
KÁROLY UNIVERSITY
DAN UNIVERSITAS
NEGERI
YOGYAKARTA.

Indikator Kinerja Program yang menjadi tugas Bidang Umum dan Keuangan, yaitu: (1) status manajemen universitas, (2) kebutuhan sarana pendukung, (3) kompetensi dosen, (4) kompetensi tenaga kependidikan, (5) peningkatan kinerja dan akuntabilitas keuangan, (6) terwujudnya tata kelola dan kualitas layanan serta dukungan yang tinggi pada semua unit.

Capaian Kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Merujuk Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2019 tentang OTK UNY dalam Pasal 9, disebutkan bahwa Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni. Berdasarkan OTK UNY yang berlaku, capaian kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dengan merujuk pada Dokumen Renstra 2016–2019 dan 2020–2025, pada



Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Rektor dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.





sasaran program meningkatnya kualitas kemahasiswaan dan alumni yang tersusun dari beberapa indikator.

Indikator capaian kerja bidang kemahasiswaan dan alumni, yaitu: (1) jumlah mahasiswa berprestasi baik nasional maupun internasional, (2) jumlah mahasiswa berwirausaha, (3) persentase terpenuhinya fasilitas pendukung kegiatan mahasiswa, (4) jumlah fasilitas pendukung kegiatan alumni.

Capaian Kinerja Bidang Pengembangan dan Kerja Sama

Capaian kinerja Bidang Perencanaan dan Kerja Sama merujuk Permenristekdikti Nomor 2 Tahun 2019 tentang OTK UNY (Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 279). Dalam Pasal 9 disebutkan bahwa Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama

mempunyai tugas membantu Rektor dalam penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan dan kerja sama.

Dengan merujuk pada dokumen Renstra 2016–2019 dan 2020–2025, UNY berupaya menjamin adanya keselarasan antara tujuan universitas dengan sasaran strategis dan program yang disusun. Tujuan

INTERNATIONAL
CONFERENCE
ON TECHNOLOGY
AND VOCATIONAL
TEACHERS DI UNY



Dengan merujuk pada dokumen Renstra 2016–2019 dan 2020–2025, UNY berupaya menjamin keselarasan antara tujuan universitas dengan sasaran dan program yang disusun.

UNY di antaranya mewujudkan kerja sama dengan lembaga lain, baik nasional maupun internasional, secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Dharma dengan azas kesetaraan dan saling menguntungkan berdasarkan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

Indikator Kinerja Renstra UNY terkait Bidang Perencanaan dan Kerja Sama di antaranya meningkatnya kualitas institusi, peringkat UNY, kualitas program studi, program internasionalisasi dengan sasaran program dan indikator, yaitu (1) jumlah MoU, MoA, dan IA, (2) peringkat UNY, (3) jumlah visiting profesor, (4) jumlah mahasiswa internasional, (5) jumlah prodi terakreditasi internasional, (6) jumlah mahasiswa kerja sama, (7) jumlah publikasi internasional bereputasi (terindeks Scopus). ■

Kepemimpinan dan Kemajuan UNY Terus Berlanjut

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. resmi berhenti sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Pada Selasa (29/09) malam, Sutrisna Wibawa menyampaikan pengunduran dirinya kepada publik melalui video berdurasi empat menit, diunggah di media sosial pribadinya.

Video "Pamit" Sutrisna Wibawa mulanya dibuat dengan pesan-pesan yang tertuju kepada khalayak internal kampus. Tapi, ternyata video ini menjadi viral di media sosial. Tercatat per Rabu (30/09) pukul 14.00 WIB, video telah disaksikan 60 ribu penonton dengan 7.800 likes dan 420 komentar. Beberapa akun media sosial bertema pendidikan juga melakukan repost (penayangan ulang) atas video tersebut.

"Dalam video tersebut saya berterima kasih kepada seluruh masyarakat Hogwarts cabang Karangmalang, dan masyarakat Konoha cabang Colombo. Intinya tim mahasiswa, dosen, dan tendik kami. Tapi ternyata yang menanggapi civitas akademika se-Indonesia," ungkap Sutrisna menanggapi fenomena viralnya video tersebut.

Berisi Pesan dan Semangat Kemajuan Berhentinya Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY terkait dengan pengunduran diri yang diajukannya. Dalam video pamitan tersebut, Sutrisna menghaturkan terima kasih kepada seluruh civitas UNY atas kerja sama yang baik selama empat tahun kepemimpinannya. Semua pihak, ungkapnya, telah bersatu padu membantu dan mendukung kemajuan UNY.

"(Kerjasama tersebut) sungguh sebuah anugerah istimewa dalam bentangan perjalanan hidup saya, hingga sampai pada tempat persinggahan istimewa pula, yakni (memimpin) Universitas Negeri Yogyakarta," ungkap Sutrisna dalam video.

Dengan penuh ketulusan, Sutrisna

Wibawa juga menyatakan mohon maaf atas segala khilaf. Sekaligus memohon doa dan munajat, agar dapat meniti perjalanan waktu dan persinggahan berikutnya yaitu berbakti di tanah kelahirannya - Kabupaten Gunungkidul.

Bikin Ambyar Mahasiswa dan Dosen se-Indonesia

Tidak hanya civitas UNY yang merasa sedih atas kepergian rektor yang terkenal kocak dan akrab dengan mahasiswa ini. Mahasiswa se-Indonesia pun demikian.

Doni Wahyu Prabowo misalnya dengan akun instagram @doniwahyu.prabowo, mengungkapkan bahwa dirinya sebagai Presiden BEM Universitas Sebelas Maret (UNS) tahun 2016 pernah dibantu berkas pengajuan ke luar negerinya dengan baik, tulus, dan ikhlas. Waktu itu ia meminta bantuan kepada Sutrisna Wibawa dalam kapasitasnya sebagai Sekretaris Dirjen Belmawa di Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Sesditjen Kemeristekdikti).

Putu Gita Saraswati Palgunadi dengan akun Instagram @gitasaraswatip, mahasiswi Universitas Udayana, juga menyatakan ikut sedih menyaksikan video perpisahan ini. "Saya bukan anak UNY tapi ikut sedih menonton ini Prof.," demikian ungkap Gita dalam komentarnya.

Drg. Pujiana Endah Lestari dan Winda Hardyanti, M.Si. selaku dosen di Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Malang, menyatakan kesedihan yang sama. Keduanya mendoakan agar Sutrisna Wibawa dapat terus memberi teladan dan inspirasi bagi para junior di dunia pendidikan.

"Saya juga dosen kampus lain, tapi seneng ngikutin postingan bapak rektor yang satu ini," kenang Winda melalui akun instagramnya.

Beberapa tanggapan kocak juga bermunculan. Kim (@kim15_shine)

menertawakan nasibnya yang tidak lolos Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNY di masa kepemimpinan Sutrisna. Sedangkan Indah (@indahfikriyati) bertanya usil agar Sutrisna dapat terlebih dahulu mewisuda dirinya yang masih kesulitan mengerjakan tugas akhir sebelum berhenti menjabat rektor.

Tanggapan-tanggapan tersebut tak lepas dari keseruan Sutrisna Wibawa dalam beraktifitas di media sosial. Selama memimpin UNY, ia menggunakan media sosial sebagai sarana menjangkau aspirasi sekaligus komunikasi dua arah. Tak jarang nasihat hingga guyonan ia lontarkan untuk menambah keakraban kepada netizen.

"Penggunaan sosial media bagi saya adalah sarana menjangkau aspirasi. Sosial media juga sarana menjalankan kepemimpinan berbasis Smart and Smile," ungkap Sutrisna.

Kepemimpinan dan Kemajuan UNY Berlanjut

Terkait dengan kepemimpinan UNY, jabatan Rektor kini dilaksanakan oleh Wakil Rektor I Prof. Margana, M.Hum., M.A. selaku Pelaksana Tugas (Plt). Amanah tersebut diberikan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) hingga pemilihan Rektor UNY terlaksana tahun depan.

Sutrisna Wibawa memastikan bahwa kepemimpinan dan kemajuan UNY akan terus berlanjut. Modal besar menjadi kampus di jajaran klaster satu dengan 2.500-an artikel jurnal terindeks Scopus, ditambah atensi civitas akademika tingkat nasional atas prestasi dan publikasi yang selama ini dilakukan, akan menjadi bekal UNY untuk terus berkembang dan kompetitif di masa-masa mendatang.

"UNY adalah institusi besar dengan banyak pemikir serta praktisi handal di dalamnya. Kepemimpinan dan Kemajuan UNY akan terus berlanjut!" pungkas Sutrisna. ■

WAWANCARA KHUSUS **Prof. Dr. SUTRISNA WIBAWA, M.Pd.**
REKTOR UNY 2017-2020

Inilah Kerja Kita Bersama!

Mengakhiri masa jabatannya dengan pembacaan Memorandum Akhir Jabatan pada Selasa (01/9), Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menegaskan bahwa apa yang telah dicapai universitas selama ini adalah capaian segenap keluarga besar UNY. Bagaikan kapal, ada nakhoda, ada yang mengurus mesin, ada yang menjadi penumpang, dan semuanya saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama.

Disela-sela pembacaan Memorandum Akhir Jabatan yang bertempat di Auditorium UNY, Sutrisna Wibawa menyempatkan diri untuk berbincang dengan Redaktur Pewara Dinamika, **Ilham Dary Athallah**. Berikut jabaran beliau atas pencapaian dan target UNY kedepan.

Dalam paparan Memorandum Akhir Jabatan, Bapak melaporkan capaian-capaian UNY di masa kepemimpinan Bapak. Bisa dikisahkan kepada pembaca Pewara Dinamika?

Sebenarnya agenda pembacaan Memorandum Akhir Jabatan ini, bukanlah laporan pertanggungjawaban. Ini adalah laporan kegiatan saja, seperti biasa, memperingati momen berakhirnya suatu agenda. Agenda tersebut adalah masa jabatan saya. Karena laporan pertanggungjawaban menyeluruh secara legal formal saya sampaikan kepada menteri dan unit yang terkait yaitu Kemdikbud.

Oleh karena itu, memorandum saya berjudul "Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia di Tahun 2025". Saya kira sebagaimana kita tanamkan di rencana strategis (Renstra), upaya mencapai kualitas kelas dunia ini sangat penting untuk menghadirkan pelayanan terbaik bagi mahasiswa kita dan memberi kontribusi terbaik bagi pendidikan bangsa. Oleh karena itu, poin-poin dalam memorandum ini disajikan untuk menjadi pijakan bagi pengembangan UNY kedepan.

Lalu secara pencapaian, berdasarkan pemeringkatan Kemristekdikti, saya sampaikan pada tahun 2016 kita peringkat 14. Lalu 2017 di posisi 10, 2018 di peringkat 11. Tahun 2018 kita turun karena ada indikator-indikator baru. Tapi secara umum kita telah berada di Klaster 1.



KALAM / PEWARA

Secara posisi kita dibandingkan Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK) lain, UNY selalu konsisten di tingkat pertama atau di paling atas. Kalau Bapak/Ibu melihat nilai-nilai yang ada di situ (poin yang berkontribusi terhadap pemeringkatan), UNY cukup kompetitif dan selisihnya tidak terlalu besar. Ini kalau kita kejar sesungguhnya bisa untuk masuk di peringkat 10 perguruan tinggi negeri (PTN) keseluruhan di tahun depan dan nomor satu di LPTK. Ini mudah-muda-

han tidak terlalu sulit, kita tinggal memberi sentuhan dari empat unsur penilaian input, proses, output, dan outcome yang nilainya masih perlu ditingkatkan.

Dalam tataran pemeringkatan, dalam pandangan Bapak tentang empat unsur yang tadi disebutkan, poin mana yang perlu digenjut oleh UNY?

Jika harus menunjuk salah satu: sitasi dan hasil lulusan. Kita sudah banyak menulis artikel seiring hal tersebut jadi syarat wajib kelulusan dan upaya kampus menggenjut dosen bergelar doktor maupun berpangkat Lektor Kepala dan Guru Besar. Tapi karya kita secara sitasi masih perlu ditingkatkan, hasil lulusan secara tracer study masih perlu pendataan.

Karya yang disitasi menjadi sangat penting karena seiring perguruan tinggi meningkatkan kualitas, kerja pemerintah meningkat, dan kualitas pendidikan meningkat pula. Apalagi PTN dituntut menjadi Universitas Berkelas Dunia (World Class University). Riset adalah cara melatih diri perguruan tinggi untuk menuju kepada status tersebut. Sehingga ke depan, untuk mewujudkan WCU dengan indikator-indikator yang ada di dalam klaterisasi itu.

Indikator itu misalnya sitasi dosen S3 kemudian artikel Scopus, akreditasi baik institusi maupun prodi, kerja sama dalam dan luar negeri. Kita cetak pendidik dan akademisi bereputasi dengan karya yang substantif dan bermanfaat memajukan Iptek. Salah satunya peluncuran berbagai macam skenario penelitian dengan harapan jumlah publikasi ilmiah naik. Termasuk juga mengikuti kompetisi untuk memenangkan hibah penelitian. Jadi, harapannya, kalau itu baik, maka klasternya baik, akan berakibat pada naiknya reputasi.



DOK. SEKRETARIAT REKTOR UNY

Saat ini, di UNY anggaran riset sebesar 12% dari anggaran universitas. Walaupun secara proporsi kelihatan besar, dana riset bagi perguruan tinggi masih sangat kecil dibandingkan dengan kampus lainnya yang selevel di luar negeri. UNY mendorong dan mengusulkan kepada kementerian supaya ada perhatian khusus untuk riset. Karena perguruan tinggi adalah pusat pengembangan ilmu, salah satunya lewat riset. Mencari alternatif pendanaan adalah langkah untuk memperoleh capaian tersebut, seperti yang telah kami lakukan saat ini. Pendanaan untuk gedung dan lain-lain dari Islamic Development Bank (IDB) maupun donor lainnya, serta hibah penelitian.

Di media sosial, banyak yang menyampaikan masih merindukan kehadiran Bapak untuk meningkatkan lagi capaian-capaian tersebut dan terus membimbing segenap civitas UNY. Bagaimana tanggapan Bapak atas pendapat tersebut?

Sebelumnya, saya secara pribadi mengucapkan terima kasih atas semua kerja sama dari berbagai pihak, dari dalam maupun luar UNY. Keberhasilan ini tidak mungkin kalau kita tidak ada kerja sama yang baik dari seluruh komponen.

Saya mengucapkan terima kasih. Kalau ada hal yang kurang, ini adalah tanggung jawab saya, tapi kalau ada yang baik saya kira ini kerja bersama. Karena apapun manusia ada kalanya, tiada gading yang tak retak. Nah, untuk itu saya mohon maaf.

Saya menghormati pendapat yang beredar di medsos. Tapi mengapa saya memilih tanggal 1 ini untuk mengakhiri masa jabatan sebagai Rektor UNY? Pertama, proses di Pemilu pada itu akan mulai tanggal 4 Oktober. Sehingga saya tidak ingin mencampurkan antara tugas saya sebagai Rektor dan nanti itu berat harus berproses sesuai dengan Peraturan Badan Kepegawaian Negara (BKN) bahwa pengunduran diri itu setelah ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai calon tetap.

Saya dicalonkan untuk memajukan tanah kelahiran saya. Niat saya hanya tulus ingin membangun daerah, tidak ada yang lain. Terlebih saya sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS) 34 tahun dan menjadi dosen bagian dari liku-liku kehidupan saya. Oleh karena itu, melalui momen MAJ ini, saya mohon izin menerima tawaran panggilan jiwa saya. Untuk membangun daerah dan nanti terus terang harus bersinergi dengan berbagai

universitas yang ada di Jogja termasuk UNY.

Kedua, saya yakin pembangunan di UNY akan terus berlanjut. Universitas Negeri Yogyakarta tidak akan pernah kekurangan orang-orang hebat, mulai dari pimpinan hingga sosok-sosok hebat di tingkat fakultas, jurusan, prodi, maupun badan usaha. Juga para tendik yang cerdas dan tangkas. Apa arti seorang Rektor kalau kerja sendiri karena itu bagaikan kapal ada nahkoda, ada yang mengurus mesin, menenangkan penumpang, dan urusan teknis lain sehingga semua bergerak. Ketika satu mesin saja mati maka kapal itu akan berhenti. Oleh karena itu, semua unsur bergerak bersama-sama sehingga kita syukuri bersama bahwa di hari ini kita kitalah yang bekerja.

Apa harapan Bapak bagi UNY kedepan?

Kita terus lakukan hal-hal kecil, inovasi besar, pembangunan masif, semua untuk Universitas Negeri Yogyakarta. Dan jangan lupa, semua harus kita tujukan demi melayani bapak dan ibu, mas dan mbak, para mahasiswa, dan melayani masyarakat lewat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga kita selalu dirahmati oleh Allah dalam segala ikhtiar kita. ■

Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia 2025

Disiarkan langsung secara daring melalui media sosial Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menyampaikan Laporan Memorandum Akhir Jabatan di Auditorium UNY, Selasa (1/9). Sutrisna Wibawa pamit untuk mengolah ladang pengabdian yang baru setelah menakhodai kampus kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta selama tiga setengah tahun.



Memorandum Akhir Jabatan Sutrisna Wibawa

Assalamualaikum wr. wb. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan atas izin-Nya pada kesempatan ini saya berkesempatan menyampaikan laporan akhir masa jabatan saya sebagai Rektor UNY 2017-2021.

Jabatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta ini saya laksanakan mulai tanggal 22 Maret 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 107/M/KPT.KP/2017 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan berakhirnya tugas saya sebagai Rektor, sudah menjadi kewajiban saya untuk menyampaikan laporan atau 'Memorandum Akhir Jabatan' kepada Senat Universitas Negeri Yogyakarta.

Memorandum akhir jabatan ini merupakan laporan pertanggungjawaban terkait dengan tugas sebagai Rektor yang telah saya laksanakan selama kurang lebih 3,5 tahun karena saya mengundurkan diri dengan alasan dicalonkan untuk mengikuti Pilbub 2020 di Kabupaten Gunungkidul. Saran dan harapan dalam memorandum ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus dasar pengambilan kebijakan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang akan datang.

Tugas-tugas dan kegiatan yang saya laksanakan sesuai dengan tugas

Oleh PROF. DR. SUTRISNA WIBAWA, M.PD.

Berikut merupakan rangkuman sambutan yang termaktub dalam Memorandum Akhir Jabatan (MAJ) Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Mengambil judul Tonggak Pencapaian Menuju Universitas Kelas Dunia 2025, Sutrisna Wibawa menyampaikan laporan pertanggungjawaban sekaligus ucapan terima kasih atas segala arahan, curah gagasan, saran dan kritik, partisipasi, serta bantuan seluruh civitas akademika dari tingkat kementerian hingga keluarga besar UNY dan masyarakat sehingga

dapat menjalankan amanah menjadi Rektor UNY 2017-2020 dengan penuh hikmat.

SUTRISNA WIBAWA
BERSAMA ISTRI DAN
KEEMPAT WAKIL
REKTOR UNY



Saran dan harapan dalam memorandum ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus dasar pengambilan kebijakan Rektor UNY yang akan datang.

pokok dan fungsi Rektor sesuai dengan Statuta dan OTK serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku berkaitan dengan akademik, umum dan keuangan, kemahasiswaan dan alumni, serta pengembangan dan kerja sama. Tugas-tugas tersebut telah saya laksanakan dengan optimal sesuai dengan kapabilitas saya dan didukung oleh para pimpinan di tingkat universitas, fakultas, dan jurusan/program studi.

Saya sangat mensyukuri tugas-tugas dan suasana kerja yang demokratis, terbuka, kondusif serta sinergis dengan berbagai irama dan dinamika tantangan yang ada. Semua itu saya laksanakan dengan sebaik-baiknya dengan harapan dapat membantu peningkatan pembangunan dunia pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dan pembangunan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

[...]

Sebagai abdi negara dan warga UNY, tentu saya siap untuk terus mendukung dan membantu program-program kegiatan dan kebijakan Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka menyiapkan generasi emas di masa mendatang.

[...]

Memorandum Akhir Jabatan ini disusun sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban saya dalam menjalankan amanah sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta periode 2017-2021. Secara substansi, uraian dalam Memorandum Akhir Jabatan ini memuat tiga hal pokok, yakni (a) pikiran dan gagasan awal sebagai sumbangsih saya untuk mewujudkan UNY menjadi World Class University, (b) deskripsi target dan capaian kinerja yang telah dilaksanakan dengan catatan keberhasilan dan kekurangan, dan (c) rekomendasi dan catatan-catatan penting sebagai bahan masukan untuk pembenahan dan perbaikan pelaksanaan program pengembangan UNY di masa mendatang.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan tugas sebagai Rektor UNY, tidak dapat berjalan dengan baik tanpa arahan Menristekdikti dan Jajaran Dirjen Belmawa, Mendikbud dan Jajaran Dirjen Dikti, Senat, Dewan Pertimbangan, Dewan Pengawas, Satuan Pengawas Internal, Majelis Guru Besar, anggota Rapim, sinergi dan kerja sama dari



DOK. HUMAS UNY

▲
PENYAMPAIAN
MEMORANDUM
AKHIR JABATAN
REKTOR UNY
SUTRISNA
WIBAWA PERIODE
2017-2020

para Wakil Dekan, Kajur/Koorprodi, Kabag/Kasubag, serta partisipasi dan peran aktif seluruh dosen, tenaga kependidikan, mitra, serta para mahasiswa.

Oleh karena itu, segala keberhasilan yang dicapai UNY sampai saat ini adalah karena kerja keras dan kerja cerdas dari banyak pihak yang turut melingkupi rangkaian kinerja saya sebagai Rektor. Sebaliknya, segala kekurangan dan kelemahan dalam hal apa pun di UNY, menjadi tanggung jawab saya sebagai

nakhoda, sebagai media dan wahana untuk berbenah diri.

Akhirnya, dengan tulus ikhlas saya mengucapkan terima kasih atas segala arahan, curah gagasan, saran dan kritik, partisipasi serta bantuan Bapak dan Ibu sehingga saya dapat menjalankan amanah ini dengan penuh hikmat. Dengan kerendahan hati saya memohon maaf atas segala salah dan khilaf selama berinteraksi, bekerja sama, dan bertegur sapa selama menjalankan tugas dan amanah sebagai Rektor UNY periode 2017-2020. Betapun kecil peran dan posisi kita, marilah kita lakukan, demi kejayaan dan keunggulan Universitas Negeri Yogyakarta tercinta.

Semoga Allah Azza wa Jalla, Dzat Yang Maha Perkasa dan Maha Agung, senantiasa membimbing dan memberkahi kita dalam menjalankan tugas dan amanah di mana pun kita berada. Aamiin.

Wassalamualaikum wr. wb. ■

”

Betapun kecil peran dan posisi kita, marilah kita lakukan, demi kejayaan dan keunggulan Universitas Negeri Yogyakarta tercinta.

KESAN UNTUK PAK TRIS

Dekat dengan mahasiswa yang sebagian besar kaum milenial, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. dikenal sebagai "Rektor Milenial". Tidak hanya berhenti di tataran kebijakan, Sutrisna Wibawa siap sedia mendukung dan secara langsung menampung aspirasi mahasiswa untuk menghadirkan kemajuan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Berikut kesan dari para mahasiswa UNY untuk Sutrisna Wibawa.

DOMINIKUS NANANG SETYAWAN (Ketua PSM Swara Wadhana UNY)

Berani dan transformatif. Itulah dua kata yang menurut saya menggambarkan sosok Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Selama masa kepemimpinan beliau sebagai Rektor UNY, banyak perubahan positif di kampus pendidikan ini. Komunikasi yang terkesan tidak ada jarak antara beliau dengan mahasiswa serta keberanian mengikuti perkembangan media sosial membuat beliau sering dijuluki sebagai "Rektor Milenial". Kedekatan beliau dengan para mahasiswa UNY tidak sekedar di media sosial saja, namun juga dilakukan secara langsung dalam interaksi sehari-hari. Dukungan serta dorongan beliau untuk para mahasiswanya agar berprestasi sangat besar. Saya yang merupakan anggota UKM PSM "SW" UNY turut merasakan dukungan langsung dari beliau saat beliau menghadiri konser kami, bahkan menemani tim lomba PSM "SW" UNY saat berkompetisi. Sukses selalu, Prof! Teruslah menebar kebaikan dan bermanfaat untuk sesama.

ILHAM NOVI YOGA (Ketua Tim Garuda UNY)

Berani dan transformatif. Itulah dua kata yang menurut saya menggambarkan sosok Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Selama masa kepemimpinan beliau sebagai Rektor UNY, banyak perubahan positif di kampus pendidikan ini. Komunikasi yang terkesan tidak ada jarak antara beliau dengan mahasiswa serta keberanian mengikuti perkembangan media sosial membuat beliau sering dijuluki sebagai "Rektor Milenial". Kedekatan beliau dengan para mahasiswa UNY tidak sekedar di media sosial saja, namun juga dilakukan secara langsung dalam interaksi sehari-hari. Dukungan serta dorongan beliau untuk para mahasiswanya agar berprestasi sangat besar. Saya yang merupakan anggota UKM PSM "SW" UNY turut merasakan dukungan langsung dari beliau saat beliau menghadiri konser kami, bahkan menemani tim lomba PSM "SW" UNY saat berkompetisi. Sukses selalu, Prof! Teruslah menebar kebaikan dan bermanfaat untuk sesama.

AHMAD MAHFUDI MANTAN (Ketua DPM FBS UNY 2018)

Pak Sutrisna Wibawa adalah orang yang bijaksana. Sebagai pemimpin perguruan tinggi, beliau tentu saja banyak mendengar aduan, keluhan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Suatu kali saya tidak paham dengan kebijakan yang beliau sampaikan melalui Surat Edaran. Saya pun mengirim pesan singkat melalui WhatsApp kepada beliau, meskipun tidak langsung dibalas, pasti Pak Sutrisna akan menjawab pertanyaan itu. Walaupun menggunakan WhatsApp, jawaban beliau sampai ke hal yang mendetail. Hebatnya, beliau di tengah kesibukannya masih mau menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Bisa dikatakan Pak Sutrisna merupakan orang yang solutif. Ketika terjadi permasalahan di kampus, beliau fokus terhadap penyelesaian masalah. Beliau tidak sibuk mempersoalkan mengapa hal tersebut bisa terjadi. Tetapi selalu memperhatikan bagaimana seharusnya masalah tersebut diselesaikan. Sehingga beliau cepat mengambil keputusan dan tidak berlama-lama dengan persoalan yang dapat menghambat pekerjaan selanjutnya.

AL ARRABI (Ketua HIMA PBSI 2020)

Rektor kekinian yang baik dan cepat tanggap kepada mahasiswa, namun sangat disayangkan beliau akan mundur dari jabatannya sebagai rektor. Semoga janji yang disampaikan dapat ditepati sebelum beliau benar-benar meninggalkan takhta

MARIAH FEBRIYANTI (Mahasiswi PBSI 2018)

Prof. Sutrisna merupakan rektor yang bisa dikatakan merakyat. Artinya, beliau bisa menempatkan sebagai seorang pemimpin dan teman bagi mahasiswa. Kepribadian beliau yang humoris juga menarik perhatian tersendiri bagi mahasiswa dan masyarakat luas. Selama kepemimpinannya, beliau mampu membawa UNY menjadi lebih dikenal. Meski begitu, ada konflik berkaitan dengan era pandemi saat ini, tetapi beliau tetap mengusahakan yang terbaik untuk mahasiswa. Kepemimpinan beliau memang luar biasa.

Terus Meningkatkan Jumlah Profesor UNY

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bertekad meningkatkan jumlah dan kualitas guru besarnya. UNY percaya marwah akademik sebuah perguruan tinggi niscaya dijaga para profesor di belakangnya. Jabatan tertinggi dosen ini menjadi penentu penting kualitas kampus.



Oleh RONY K. PRATAMA

Geliat para profesor di bidang pengembangan hingga publikasi keilmuan menentukan pemeringkatan perguruan tinggi. Lembaga survei kualitas kampus selalu menilai berapa jumlah profesor di kampus setempat. Jumlah dan kualitas mereka menentukan seberapa banyak dan bermutu produksi pengetahuan yang dihasilkan.

Guru besar aktif UNY per bulan Agustus tahun 2020 mencapai 88 orang. Dua tahun terakhir jumlah ini meningkat signifikan. Tahun 2019 sebanyak 8 orang diangkat guru besar dan tahun 2018 sebanyak 16 orang. Peningkatannya tepat dua kali lipat. Sejak 2017 UNY telah

▲
SUTRISNA
WIBAWA SAAT
MENGUKUHKAN
GURU BESAR
DALAM BIDANG
SOSIOLOGI
PENDIDIKAN

menyiapkan strategi dan siasat akselerasi kenaikan fungsional profesor. Pertama, pendataan dan pemantauan rutin potensi guru besar. Kedua, pembentukan tim fasilitasi. Ketiga, memfasilitasi publikasi jurnal internasional bereputasi. Keempat, mewedahi review artikel ilmiah. Kelima, memantau dan mengevaluasi secara rutin.

Sebagai Universitas Berkelas Dunia, UNY juga terus meningkatkan relasi dengan kampus luar negeri. Saat ini UNY mempunyai pengajar internasional ahli di bidang masing-masing. Keahlian tersebut turut menentukan kualitas pembelajaran di kelas yang difokuskan Bidang Akademik selama ini demi meningkatkan iklim intelektual para mahasiswa yang berperspektif

global. Jumlah paling banyak pengajar dari Malaysia (33) dan Taiwan (11). Berikutnya, Australia, Amerika Serikat, dan India yang sama-sama berjumlah 4 orang.

Di bawah kepemimpinan Sutrisna Wibawa jumlah dosen bergelar doktor pun meningkat tajam. Per Agustus ini mencapai 415 orang. Jumlahnya naik tajam sejak 2016 (291 orang), 2017 (321 orang), 2018 (359 orang), dan 2019 (370 orang). Mereka ini akan terus didampingi untuk meraih jabatan tertinggi di kampus, yakni mencapai gelar guru besar.

“Berbagai strategi diupayakan serius untuk memobilisasi seluruh potensi UNY agar secara optimal meningkatkan kualitas dan kontribusi di level internasional,” ucap Sutrisna Wibawa. ■

SIAP MELANJUTKAN UNIVERSITAS KELAS DUNIA

Tiga setengah tahun kepemimpinan, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menghadirkan kemajuan di Universitas Negeri Yogyakarta. Tonggak pencapaian ini menjadi pijakan UNY dalam mencapai visinya: Menjadi Universitas Kependidikan Unggul, Kreatif, dan Inovatif Berlandaskan Ketaqwaan, Kemandirian, dan Kecendekiaan Pada Tahun 2025. Berikut, selayang pandang para tokoh atas pencapaian UNY.

PLT. REKTOR - Prof. MARGANA, M.Hum., M.A.

Semenjak beliau diberi amanah sebagai Rektor UNY, beliau memiliki kebijakan kreatif yang dapat mempersatukan seluruh civitas akademika untuk secara bersama-sama memajukan UNY dengan merancang program-program terukur yang disertai dengan indikator-indikator jelas seperti pemeringkatan internasional dan Kemristekdikti yang mudah untuk diikuti. Gaya kepemimpinan beliau memberikan inspirasi untuk kami terapkan sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik yang pada dasarnya melayani seluruh civitas akademika dan masyarakat Indonesia. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kemudahan, dan mengabdikan semua cita-cita beliau. Sukses Pak Rektor, sukses untuk UNY tercinta.

KETUA SENAT UNY - Prof. Dr. ZAMZANI, M.Pd.

Jiwa entrepreneurship, kreativitas, prinsip kolegial, dan nilai kepemimpinannya membuat saya terkesan dengan Pak Rektor. Ketika melihat kebijakan tidak segera berlangsung eksekusinya, maka ia mencari ide lain yang memungkinkan. Terobosan-terobosan yang dimiliki Pak Rektor bagus untuk ke depannya.

KETUA UMUM DEWAN PERTIMBANGAN UNY - Dr(HC). ABDUL HALIM ISKANDAR, M.Pd. (Menteri Desa PDTT)

Di bawah kepemimpinan beliau, Universitas Negeri Yogyakarta berkembang menjadi kampus yang membumi, dekat dengan masyarakat, mudah dijangkau semua lapisan, dicintai mahasiswa, dan membanggakan alumninya. Termasuk membangun universitas di Gunungkidul. Terima kasih yang tak terhingga atas pengabdian beliau memimpin UNY. Semoga segala pengorbanan beliau bernilai ibadah. Teruslah berkhidmat untuk negeri.

KETUA HARIAN DEWAN PERTIMBANGAN UNY - GUSTI KANJENG RATU HAYU (PENGAGENG TEPAS TANDHAYEKTI KERATON YOGYAKARTA)

Perlu digaribawahi, komitmen UNY untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di tingkat regional dan global tetap berjalan beriringan dengan usaha mewujudkan pendidikan berkarakter yang berbasis pada kebijaksanaan lokal. Selama menjabat rektor, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd. telah menerapkan pola kepemimpinan berkarakter egaliter, mudah dijangkau, dan lead-by example. Karakter yang kuat, termasuk memahami unggah-ungguh sebagai bagian dari konteks lokal Jawa di mana UNY berada, tentu akan menjadi hal berharga dalam menghadapi situasi ke depan yang penuh tantangan.

KETUA DEWAN PENGAWAS UNY - Dr. MUHAMMAD DIMYATI (Plt. Deputi Penguatan Riset dan Pengembangan Kemristekdikti)

Universitas Negeri Yogyakarta dengan trade mark sebagai perguruan tinggi yang berciri pendidikan dan milik masyarakat menengah bawah perlu terus dipertahankan untuk menjadi rumah besar bagi kelompok masyarakat yang masih mendominasi struktur masyarakat Indonesia. Banyak prestasi telah diukir oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. bersama seluruh civitas akademikanya. Dengan semangat seluruh civitas akademika yang semakin profesional dan kompak, UNY diyakini mampu melesat menjadi Perguruan Tinggi Negeri berciri pendidikan terbaik di Indonesia.

KETUA MAJELIS GURU BESAR UNY - Prof. SUYANTO, Ph.D.

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. menjalankan kepemimpinan dengan baik. Beliau komitmen memajukan penelitian, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat. Kalau diberi nilai dari 0-10, nilai beliau adalah sembilan. Modal ini sangat penting untuk menjadi batu pijakan bagi pimpinan UNY selanjutnya. Terlebih tantangan pendidikan tinggi ke depan makin kompleks. Adanya disrupsi teknologi, industri, dan ekonomi sekaligus seiring pandemi Covid-19 menuntut kampus berani bertindak dan beradaptasi.

DIREKTUR JENDERAL PEMBELAJARAN DAN KEMAHASISWAAN KEMRISTEKDIKTI 2015-2018 - Prof. INTAN AHMAD, Ph.D.

Beliau bekerja sebagai Rektor UNY tahun 2017-2021. Banyak sekali kemajuan yang diperoleh UNY. Universitas Negeri Yogyakarta memosisikan diri sebagai universitas yang makin bereputasi baik. Karena kepemimpinan dan manajemen yang baik dari Pak Trisna, dengan dukungan seluruh civitas akademika, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, UNY makin berkualitas sehingga dapat memosisikan sebagai universitas unggulan di Indonesia. Ini antara lain bisa dilihat dari peringkat UNY di posisi 11 universitas terbaik Indonesia versi Kemristekdikti (2018), serta masuk dalam kelompok Top 500 Asia versi QS (2020).

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS UNY

TERPILIH 3 BAKAL CALON REKTOR UNY 2021-2025

HARI INI RABU (21/10) DI DEPAN SIDANG SENAT TERBUKA DI AUDITORIUM UNY 5 ORANG BAKAL CALON REKTOR UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENYAMPAIKAN VISI, MISI, DAN PROGRAM KERJA. Hadir dalam penyampaian visi, misi, dan program kerja tersebut, senat, unsur dewan pertimbangan, dewan pengawas, sekretaris lembaga, SPI, wakil dekan, kajar, BEM universitas dan fakultas, DPM universitas dan fakultas, kabag, kasubag, forum UKM. Juga mengundang Ibu Diah Ismayati, M.Pd. Kabiro SDM Kemendikbud, berkenan bergabung dengan zoom meeting. Sidang Senat Terbuka dipimpin dan dibuka oleh Ketua Senat UNY, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

"Panitia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan ruangan yang kita gunakan ini sehingga steril, sehat, terhindar dari Covid-19.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa nanti yang akan menyampaikan visi, misi, dan program kerja ada 5 bakal calon. Setiap bakal calon diberikan waktu 15 menit, dan setelah selesai paparan akan diberikan waktu kepada para undangan untuk memberikan pertanyaan. Lima menit setiap bakal calon rektor untuk menanggapi pertanyaan tersebut, dan akan dipandu oleh ketua senat," demikian disampaikan Ketua Panitia Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025, Prof. Dr. Moch. Farozin.

Plt. Rektor UNY, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada panitia yang telah mempersiapkan sosialisasi sampai dengan terselenggaranya kegiatan ini dengan lancar

Margana mengatakan, "Tradisi

pemilihan rektor itu dilaksanakan setiap 4 tahun sekali, hal ini adalah hal biasa, bukan yang luar biasa, sehingga kami memohon kepada ibu bapak semua, untuk senantiasa menjadi situasi dan kondisi di UNY yang damai, yang meneduhkan, yang kondusif".

"Siapapun pemimpinnya yang penting adalah kita bangun supersistem yang kuat, yang insyaallah UNY akan semakin mantap, semakin jaya. Insyaallah siapapun yang akan menjadi Rektor UNY periode 2021-2025, itu sudah ditakdirkan oleh Allah SWT," harapan Margana.

Setelah menyampaikan visi, misi, dan program kerja, kelima calon dinilai dalam Sidang Senat Tertutup untuk mendapatkan 3 calon bakal rektor. Berdasarkan sidang dengan anggota senat berjumlah 49 (empat puluh sembilan) orang, bahwa setiap anggota melaksanakan hak untuk

memberikan penilaian dpada kolom yang telah disediakan dan kemudian memasukkannya ke dalam kotak yang sudah disediakan panitia.

Pemimpin rapat dibantu oleh panitia pelaksana melaksanakan penghitungan hasil penilaian yang dilakukan oleh anggota senat. Hasil penghitungan penilaian sebagai berikut: 1) Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., 2) Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., 3) Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., 4) Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D., dan 5) Prof. Dr. Suyanta, M.Si.

Sehingga nama Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., akan dikirimkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang nantinya akan dipilih oleh Senat UNY bersama Menteri satu orang terpilih menjadi Rektor. sud

BEDAH BUKU PSIKOLOGI RAOS: SAINTIFIKASI KAWRUH JIWA KI AGENG SURYOMENTARAM

KI AGENG SURYOMENTARAM MERUPAKAN ANAK KE-55 HAMENGKUBUWANA VII YANG MEMILIKI NAMA KECIL RADEN MAS KUDIARMADJI. IBU DARI KI AGENG SURYOMENTARAM ADALAH PUTRI PATIH DANUREJA VI, JADI SEJAK LAHIR BELIAU HIDUP DALAM LINGKUNGAN MEWAH KERAJAAN. Namun ternyata beliau masih belum merasakan kebahagiaan sehingga akhirnya memutuskan untuk keluar dari istana dan hidup sebagai rakyat biasa. Itulah sekilas profil Ki Ageng Suryomentaram yang merupakan salah satu tokoh penting pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibahas di Museum Pendidikan Indonesia Universitas Yogyakarta selain Ki Hadjar Dewantara, Sri Sultan HB IX, dan lainnya.

Acara bedah buku berlangsung pada tanggal 12 Oktober 2020 yang bertepatan di [er]ingati sebagai Hari Museum Indonesia, di Museum Pendidikan Indonesia dengan narasumber Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA. Hons dikomandoi oleh MC sekaligus moderator Hanafi Husni Mubaroq, S.Hum., M.A. diprakarsai oleh MPI UNY dan Dinas Kebudayaan DIY yang membantu atas terlaksananya kegiatan ini dengan Dana Keistimewaan DIY 2020.

Ryan Sugiarto, penulis buku tersebut memiliki keunikan gaya tulisan yang dipaparkan oleh Hadjar, yakni:

1. Penulis (Ryan Sugiarto sangat ilmiah, Beliau mengemas pengalaman-pengalaman Ki Ageng Suromentaram menjadi sebuah karya ilmiah.
2. Raos pada tingkat tertinggi adalah saat kita bisa memahami apa yang orang lain rasakan.
3. Relevansi antara raos dengan pendidikan karakter adalah, bahwa pada prinsipnya pendidikan bukan hanya soal pendidikan luar, namun juga bagi jiwa manusia. Dan bahwa pendidikan karakter bukan hanya untuk dimengerti, namun juga harus dilakukan.

Sesi pertanyaan dibuka melalui Live Chat di kanal YouTube, yang kemudian dibacakan oleh moderator kemudian dijawab langsung oleh narasumber, dan disaksikan oleh kolega dan sejawat museum di seluruh Indonesia melalui live streaming tersebut. HANAFI



PPPUD UNY DAMPINGI PT WASTRALOKA INDO KREASI

PANDEMI COVID-19 MEMANG MENGHANTAM SEKTOR USAHA. Sebagian besar pelaku usaha tak mampu menjalankan bisnis akibat kondisi ekonomi yang mengalami penurunan cukup drastis. Brand Wastraloka dengan payung hukum badan usaha PT Wastraloka Indo Kreasi ini termasuk salah satu usaha yang mampu bertahan, bahkan berkembang saat pandemi ini. Bersama Wastraloka, tim pengabdian dari UNY melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dalam Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) di PT Wastraloka Indo Kreasi, Klaten, Jawa Tengah.

Tim PPPUD ini terdiri atas tiga dosen pendamping, dua dosen dari Fakultas Teknik, Ir Rustam Asnawi, M.T., PhD. dan Dr. phil. Nurhening Yuniarti, M.T., serta satu dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni, Ismadi, M.Pd. Program PPPUD ini sudah berjalan selama tiga tahun, mulai 2018 hingga 2020 dengan target pencapaian yang ditetapkan. Bidang yang menjadi prioritas dari tim pengabdian, yaitu produksi, manajemen, SDM, dan pemasaran.

Dengan mengolah bahan enamel dan kaleng sisa pabrik kulkas, Wastraloka menghadirkan kreasi dekorasi rumah yang antik,

unik, artistik, dan otentik. Berbekal inovasi tanpa henti, Wastraloka mampu mempertahankan bahkan mengembangkan jangkauan pasar lokal dan mancanegara. Eni Anjayani, pemilik usaha Wastraloka ini menyadari inovasi saja tidak cukup untuk mengembangkan usaha. Penataan usaha sangat perlu agar lebih siap dan dapat berperan menyambut pasar global. Beruntungnya, niat kuat untuk menata usaha ini mempertemukannya dengan PPPUD dari Kemristek RI.

"Selama pendampingan, berbagai kemajuan dicapai Wastraloka. Mulai dari peningkatan kapasitas produksi melalui perbaikan SOP dan penambahan alat dan teknologi produksi, kualitas SDM yang makin profesional, lahirnya berbagai diversifikasi produk untuk pasar dalam negeri dan mancanegara, jangkauan pemasaran semakin luas baik on line maupun offline, peningkatan manajemen perusahaan dan kualitas produk, serta cara penyaniapan dokumen ekspor," ujar Eni.

Kini dengan berbagai kemajuan tersebut, produk Wastraloka tidak hanya diterima di dalam negeri, bahkan telah menembus pasar ekspor ke mancanegara seperti Singapura, Malaysia, Korea, Australia, dan Belanda. HRYO



KKN UNY MELATIH PEMBUATAN MINUMAN WEDANG UWUH

PANDEMI COVID-19 TELAH MENIMBULKAN BANYAK KERESAHAN KARENA SUDAH MENELAN KORBAN JIWA BAIK DI INDONESIA MAUPUN DUNIA. Untuk menghadapi pandemi masyarakat tidak boleh cemas dan harus tetap menjaga protokol kesehatan diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari bersalaman. Selain itu juga menjaga kesehatan dengan minum minuman yang meningkatkan imunitas tubuh. Masyarakat belum banyak yang mengetahui tentang jenis minuman ini. Oleh karena itu mahasiswa KKN UNY 2020 di Desa Clapar, Karanggayam, Kebumen mensosialisasikan pembuatan minuman pada masyarakat desa setempat. Minuman tersebut adalah wedang uwuh.

Mereka adalah Arjun Reski Fawzi prodi Pendidikan Sosiologi, Eci Safitri dan Nando Yustiko

Maradona prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Indah Mutiara Sari prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Menurut Arjun tujuan dari program ini adalah membekali masyarakat tentang membuat minuman sehat yang dapat meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi Covid-19. "Selain itu, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat Wedang uwuh juga dapat ditemukan dengan mudah di kebun atau di pasar" katanya.

Eci menambahkan selama ini masyarakat di desa lebih sering mengonsumsi minuman manis yang kurang sehat seperti kopi hitam. "Rata-rata masyarakat Desa Clapar mengonsumsi kopi 1 hingga 2 gelas dalam sehari, padahal minuman kopi hitam jika dikonsumsi berlebihan dapat membahayakan tubuh" kata Eci.

Indah menjelaskan wedang

uwuh merupakan salah satu minuman warisan leluhur yang sangat menyehatkan. Minuman ini berasal dari Imogiri Bantul. Secara bahasa 'wedang' dalam bahasa Jawa berarti 'minuman', sedangkan 'uwuh' berarti 'sampah'. Sampah yang dimaksud adalah dedaunan. Wedang uwuh terbuat dari daun cengkeh, kayu manis, daun pala, jahe, kayu secang hingga gula batu. Wedang uwuh memiliki rasa pedas dengan sensasi segar. "Wedang ini sangat cocok diminum untuk menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini" ungkap Indah

Cara pembuatannya sebagai berikut. Jahe dibakar dan digeprek hingga pipih, kemudian rebus hingga sarinya keluar. Campurkan cengkeh, daun cengkeh, kayu manis, daun pala, kayu secang dan gula batu, rebus semua bahan selama 15 menit. Angkat setelah warna air

rebusan berubah merah. Sajikan tanpa disaring. Wedang uwuh hanya bisa dimasak satu kali dan tidak boleh dipanaskan agar kandungannya tidak berkurang. Selain disajikan saat masih hangat, wedang uwuh ini juga bisa disajikan dengan es batu supaya lebih segar.

Kepala Desa Clapar, Murtini menyambut baik kegiatan ini karena sangat bermanfaat bagi masyarakat. "Kami mengucapkan terima kasih kepada KKN dari UNY yang mempraktikkan pembuatan wedang uwuh" kata Murtini. Ugi Tri Winarni, salah satu warga merasa senang dengan adanya pelatihan pembuatan wedang uwuh karena pelatihannya jelas dan bahan-bahan juga mudah didapat. Warga setempat sangat antusias, bahkan ada yang meminta untuk dibawa pulang. Banyak juga masyarakat yang membawa sisa bahan untuk praktik sendiri di rumah. DEDY



DOK. HUMAS UNY

EVALUASI KEGIATAN PEMERINGKATAN UNY

“TERIMA KASIH KAMI UCAPKAN KEPADA SEMUA PIHAK YANG TELAH BEKERJA KERAS DAN MENGEMBALIKAN MARWAH KITA UNY KEMBALI PADA KLASTER I PERINGKAT 12,” DEMIKIAN DIKATAKAN PLT REKTOR UNY, PROF. DR. MARGANA, M.HUM., M.A. MENGAWALI SAMBUTANNYA DIHADAPAN PARA KETUA DAN WAKIL SENAT, KETUA MGB, WAKIL REKTOR, DEKAN DAN WAKIL DEKAN, DIREKTUR DAN WAKIL DIREKTUR, KETUA DAN SEKRETARIS LEMBAGA, KETUA PENGELOLA KAMPUS DI LUAR KAMPUS UTAMA, PARA KABAG, TIM SINTA DAN PARA TAMU UNDANGAN.

Bertempat di Auditorium UNY, Rabu (14/10) dilaksanakan evaluasi atas kegiatan pemeringkatan UNY tahun 2020. Lebih lanjut Margana mengatakan, “Mohon maaf pada

waktu itu, kami melakukan “peretasan” sistem suster dosen UNY, dalam hal ini memasukkan aktivitas kinerja Bapak/Ibu dosen, data kita masukkan, untuk mendukung pemenuhan data.”

“Pemeringkatan bukan merupakan satu tujuan, namun demikian aspek-aspek yang ada, atau indikator-indikator yang ada yang mencakup empat indikator yaitu input, proses, output, dan outcomes, ini merepresentasikan layanan kita kepada mahasiswa. Untuk itu mari tahun 2021 indikator-indikator tersebut harus kita siapkan dengan baik,” kata Margana.

Tujuan dari klasterisasi seperti yang disampaikan Margana adalah untuk merumuskan penciri kualitas perguruan tinggi yang telah terdokumentasi di PDPT dan melakukan telaah klasterisasi berdasarkan penciri

tertentu untuk kepentingan pembinaan perguruan tinggi, sehingga dapat membangun landasan bagi Kemendikbud dan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan terus menerus dalam rangka meningkatkan performa dan kesehatan organisasi.

Secara panjang lebar, selanjutnya Margana menyampaikan berbagai hal tentang sumber data yang digunakan untuk menyusun klasterisasi, prinsip penentuan bobot indikator, indikator klasterisasi PT yang meliputi input, proses, output, dan outcome.

Sedangkan dukungan pendanaan untuk mensukseskan pemeringkatan ini menurut Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Prof. Dr. Edi Purwanto, M.Pd. “Selama penggunaan anggaran selama sudah sesuai

RKPT tidak ada masalah, termasuk sertifikasi dosen tidak ada masalah.”

Di sisi lain Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd. menyampaikan, “Kita harus segera berkomitmen untuk bekerja keras, karena PT yang lain juga pasti sudah mempersiapkan secara matang pula. Kedua, adanya perubahan kebijakan dengan cepat, namun demikian kita harus bisa melaksanakan kebijakan tersebut segera kita realisasikan, tidak perlu menunggu waktu berlama-lama. Ketiga, adanya Covid-19 sangat berpengaruh dengan aktivitas bidang kemahasiswaan, namun bagaimana kita tetap bisa melaksanakan aktivitas yang sudah kita rencanakan walaupun dengan diadakan berbagai perubahan disesuaikan dengan kondisi.” suD

S2 PENDIDIKAN SENI UNY SAMBUT ASESOR DARING



“SALAH SATU FUNGSI DARI ADANYA ASSESMENT ADALAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM STUDI (PRODI) YANG BERSANGKUTAN DARI SEGI APAUN JUGA, BAIK DARI SEGI PEMBELAJARAN, SUMBER DAYA MANUSIA (SDM). SARANA DAN PRASARANA DAN TENTU SAJA NANTINYA AGAR MENDAPATKAN NILAI AKREDITASI MAKSIMAL AGAR MENDAPATKAN PENGAKUAN DI MASYARAKAT,” DEMIKIAN UJAR SUYANTA SELAKU DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) PADA ACARA WEBINAR ASSESMENT LAPANGAN PROGRAM S2 PRODI PENDIDIKAN SENI.

PLT Rektor, Margana menambahkan walau masih tergolong baru namun jumlah mahasiswa peminat untuk studi lanjut di prodi S2 cukup tinggi. “Semoga dengan adanya assesment ini bapak dan ibu asesor dapat melihat secara lebih detail dan mendalam terkait prodi seni dan kedepannya kami siap membuka prodi S3 untuk Prodi Pendidikan Seni”.

Webinar yang berlangsung pada hari Senin, (20/10) kemarin menghadirkan tim asesor dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) yaitu Dr. Djuli Djatiprambudi, M.Sn., dan Dr. Nuning Yanti Damayanti, Dipl. Art.

Prodi Pendidikan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki karakteristik tersendiri dibanding universitas lainnya dan tentu saja tujuan dari berkesenian itu sendiri salah satunya untuk tetap melestarikan budaya bangsa sebagai ciri khas yang kita miliki sebagai bangsa Indonesia.

“Ragam seni yang kita miliki seperti ketoprak, ludruk, tari-tarian tradisional, patung, wajib kita jaga agar tidak terjadi seperti kasus Malaysia yang mengakui bahwa Reog Ponorogo adalah tari asal negaranya,” tambah Suyanta.

Sedangkan Pelaksana Tugas (Plt) Rektor UNY, Margana, mengucapkan terimakasih kepada tim asesor yang akan mempersamai tim dari Prodi Pendidikan Seni Pascasarjana dan berharap bisa melihat serta menilai lebih dalam sehingga kedepannya bisa lebih prepare untuk menyiapkan program S3 untuk Prodi Pendidikan Seni.

Menurut Djuli Djatiprambudi, “Walau tidak bisa melakukan assesment secara langsung, namun tidak menjadi suatu masalah yang berarti karena tetap dapat kami evaluasi melalui beberapa riset, beberapa kebijakan dan beberapa video- video terkait yang dimiliki Prodi”.

“UNY pun selama ini selalu menunjukkan perkembangan yang signifikan terutama dari segi pemeringkatan dan banyaknya prodi yang mendapatkan akreditasi A,” tambah Djuli. KHAIRANI FAIZAH

PERAYAAN DIES NATALIS FIK KE-69

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNY MERAYAKAN DIES NATALIS KE-69 PADA 1 OKTOBER 2020. PUNCAK PERAYAANNYA BERTEMPAT DI GEDUNG GPLA. KARENA PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 MELARANG BANYAK ORANG BERKUMPUL PADA SATU ACARA MAKA HANYA PIMPINAN FAKULTAS, BEBERAPA PANITIA DAN PERWAKILAN PURNA TUGAS YANG HADIR PADA UPACARA SECARA LURING, SEDANGKAN DOSEN, TENDIK, MAHASISWA DAN MITRA KERJA MENYAKSIKAN ACARA INI SECARA DARING VIA ZOOM MEETING DAN LIVE STREAMING YOUTUBE CHANNEL FIK UNY.

Pembicara Dies Natalis kali ini, Dr. R. Isnanta, M.Pd., beliau adalah Deputy Bidang Pembudayaan Olahraga, Kemenpora RI, yang juga alumni FPOK, FIK UNY. Isnanta mengungkapkan ada 5 permasalahan dalam Sport Science yang ada di Indonesia, yaitu dalam hal pemanfaatan

perkembangan prestasinya. Ketiga yaitu tata kelola atau manajemen, dimana perlunya perombakan total karena belum mampu menggerakkan potensi mulai dari tingkat kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Keempat pemanduan bakat, dimana banyaknya penduduk, namun manajemen pemanduan bakat belum optimal. Terakhir, belum terintegrasinya stakeholder disegala lini.

Dekan FIK UNY, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. dalam acara tersebut menyampaikan laporan tahunan Dekan selama periode Oktober 2019 hingga Oktober 2020. Dalam paparannya, beliau menyampaikan Visi FIK yang berlandaskan SPORTIF (Simpatik, Profesional, Optimis, Rasional, Takwa, Inovatif dan futuristik) sejalan dengan visi UNY.

Upacara Dies Natalis ke-69 FIK UNY ditutup dengan sambutan dari PLT Rektor UNY, yaitu Prof. Dr. Margana, M.Hum, M.A., dalam kesempatan



IPEK Olahraga, dimana belum update terhadap kondisi dalam pelatihan maupun manajemen. Kedua adalah big data analysis, dimana belum optimalnya sistem informasi keolahragaan, termasuk belum adanya data analisis untuk mendeteksi bakat olahraga dan analisa

tersebut, beliau mengatakan bahwa FIK UNY menjadi referensi dari Fakultas lain dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu dengan banyaknya Lektor Kepala dan Guru Besar, bahkan saat ini, FIK UNY juga sedang menunggu SK Guru Besar untuk beberapa Dosen FIK. PD

FE UNY SELENGGARAKAN ACOMC DAN ICEBESS SECARA DARING

FAKULTAS EKONOMI (FE) UNY MENYELENGGARAKAN SEMINAR INTERNASIONAL SECARA DARING SABTU (4/10) LALU. BEKERJASAMA DENGAN IKATAN AKUNTAN INDONESIA (IAI) WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, FE UNY MENGGABUNGKAN DUA SEMINAR YAITU INTERNATIONAL CONFERENCE ON ETHICS OF BUSINESS, ECONOMICS, AND SOCIAL SCIENCES (ICEBESS) DAN ANNUAL CONFERENCE ON MANAGEMENT CHALLENGES (ACoMC) DALAM SATU WAKTU SEKALIGUS. ICEBESS dan ACoMC kali ini mengundang 3 pembicara dari Australia, Malaysia, dan Indonesia. Lebih dari 500 peserta dan 50 pemakalah menghadiri seminar yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu Plenary Session dan Parallel Session.

Ketiga pembicara yang mengisi Plenary Session yaitu Dr. Judith MacCallum dari Murdoch University Perth, Australia, Dr. Hasbullah Ashari dari Universiti Teknologi Petronas Malaysia, dan Dr. Fithra Faisal Hastiadi dari FE Universitas Indonesia. Kepala Unit Urusan Internasional dan Kemitraan FE UNY, Budi Tiara Novitasari, M.Si. menjadi moderator dalam sesi pertama tersebut.

Dalam sambutannya membuka acara, Plt Rektor UNY Prof. Dr. Margana, M.Hum. berharap acara ini bisa menjadi wadah bertukar wacana dan gagasan guna mengatasi berbagai tantangan yang timbul akibat Pandemi Covid-19 bagi dunia Pendidikan dan industri.

MacCallum menyoroti aspek pendidikan, kesiapan sekolah dan peserta didik, dan berbagai hal yang terjadi di dunia Pendidikan Australia dalam menghadapi Covid-19. Sementara Fithra menyoroti dampak Covid-19 terhadap dunia ekonomi dan skill apa saja yang bisa bertahan dalam kondisi tak menentu ini.

Sedangkan Ashari menjelaskan bahwa Covid-19 membawa dampak negatif tidak hanya pada kesehatan tetapi juga ekonomi (lives and livelihood). Selain itu, akan mengganggu rantai suplai dunia. Pasokan bahan mentah, dunia investasi, dan berbagai aliran perdagangan barang dari seluruh dunia akan terganggu. Oleh karena itu, Langkah-langkah dan strategi pemulihan dipandang perlu diambil segera. Di antaranya, dengan menambah sumber bahan mentah baru, menambah ketersediaan produk penting, dsb. VERA SELAWATI



BABELANJA SABET MEDALI INTERNASIONAL

BABELANJA (BANGKA BELITUNG BELANJA) MERUPAKAN STARTUP DIGITAL MARKETING YANG KINI HADIR DI BUMI SERUMPUN SEBALAI. "Hadirnya Babelanja sejak tahun 2019 lalu merupakan wadah yang diperuntukkan sebagai jasa periklanan atau promosi berbasis instagram (@babelanja.id) dengan tujuan untuk mengkomunikasikan, menginformasi, membujuk, dan mengingatkan konsumen mengenai informasi barang dan jasa khusus di provinsi Kepulauan Bangka Belitung," buka Spokesperson Babelanja, Bayu Septian.

Mahasiswa Teknik Informatika UNY ini menjelaskan bahwa sebagai startup digital marketing yang baru berkembang, Babelanja sadar butuh proses panjang untuk menggaungkan kehadirannya di masyarakat Bangka Belitung, berbagai upaya telah dilakukan dan mendapatkan banyak kepercayaan serta dukungan dari masyarakat, pemuda/i, dan tidak kalah penting adalah petinggi daerah Bangka Belitung sendiri yakni Gubernur Erzaldi Rohman Djohan. Satu bulan yang lalu Babelanja juga berhasil masuk ke 8 besar Tinsubator PT. Timah Tbk yang akan dibina selama 6 bulan bersama dengan statrup lainnya, tidak berhenti sampai di situ saja, Babelanja juga aktif mengikuti dan menjuarai perlombaan nasional dan internasional.

Hal ini dilakukan bukan semata-mata agar nama

Babelanja diakui oleh masyarakat Bangka Belitung, namun lebih kepada kelayakan ide, bahwasannya mengukur sudah sejauh mana rancangan ide startup Babelanja memang layak dilaksanakan, diterima dan diakui oleh banyak kalangan yang notabeneanya bukan hanya sekedar di provinsi, tetapi juga di kancah nasional dan internasional tambah Bayu yang juga merupakan Ketua BEM KM UNY ini.

Babelanja baru saja meraih Mendali Emas dan proyek video terbaik dalam perlombaan di kancah internasional yang bertajuk Indonesia International Invention Festival 2020 yang diselenggarakan oleh AKIA (Asosiasi Aku Indonesia) yang bekerjasama dengan Indonesia.Young Scientist Association (IYSA), Forum Studi Sains dan Teknologi (FS2T) FMIPA Universitas Negeri Malang, dan Asia Pacific Youth Service (APYOUTH). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-19 September 2020 secara daring mengingat masih dalam masa pandemi Covid-19.

Yusroni selaku Pendiri Babelanja.id mengharapkan dukungan dari seluruh masyarakat Bangka Belitung demi kemajuan generasi muda dan provinsi tercinta, melalui kemenangan proyek video terbaik pula, Yusroni sekaligus berharap dapat mempromosikan bumi serumpun sebalai di kancah internasional. BAY/ANT





DOK. HUMAS FBS UNY

MAHASISWA UNY MERINTIS SEKOLAH SASTRA DAN ALAM SEMINUNG

FITRIA EMAWATI (AKRAB DIPANGGIL RIRI), MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, FBS, PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA MERINTIS SEKOLAH SASTRA DAN ALAM SEMINUNG. KEGIATAN SEKOLAH INI DILAKUKAN DI DUSUN 3 LIMAN BENAWI 6B, TRIMUJO, LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG.

Sekolah ini telah ia jalankan sejak Juli 2020 dan masih aktif hingga sekarang (12/10). Riri mengatakan bahwa penamaan "Seminung" diambil dari salah satu nama gunung yang ada di Lampung. "nama Seminung merupakan salah satu gunung yang berada di Lampung, ini mengarah ke konsep alam itu sendiri," ungkap Riri.

Sekolah Sastra dan Alam adalah program yang Riri gagas,

kemudian dibagi menjadi 3, yaitu Taman Bermain Sastra dan Alam, Pojok Baca, dan Penulisan untuk Media Daring. Kegiatan ini telah ia laksanakan sejak dua bulan lalu, tepatnya Juli 2020 saat KKN UNY dimulai.

Sekolah yang digagas Riri ini bertujuan untuk memberikan ruang belajar sekaligus bermain untuk anak di desanya. Per 29 September 2020, sudah terdapat 33 anak-anak dan 21 remaja di Sekolah Sastra dan Alam. Di sekolah ini, pesertanya tidak diwajibkan untuk memakai seragam seperti sekolah pada umumnya.

Masyarakat desa mendukung program yang digagas oleh Riri. Ia mengatakan bahwa para orang tua sering mengantar anaknya ke sekolah, bahkan menunggu sampai sekolah selesai. Bukan

hanya di kelas, kegiatan Sekolah Sastra dan Alam juga meliputi eksperimen di alam terbuka.

peserta Sekolah Sastra dan Alam kemudian membuat karya sastra dari hasil menjelajah alam tersebut. Karya tersebut kemudian dipresentasikan lewat instagram @catatan.fitriaema yang merupakan akun KKN milik Fitria. Dalam hal ini, peserta tidak diwajibkan untuk memaparkan karyanya, presentasi tersebut hanya dilakukan oleh mereka yang berkenan.

Kegiatan Sekolah Sastra dan Alam mendapat perhatian dari Dewan Kesenian Metro (DKM). DKM membantu Sekolah Sastra dan Alam Seminung dengan memberikan arahan dan solusi. DKM juga membantu menyediakan MC saat live streaming di Instagram KKN Fitria Erawati.

Tantangan terbesar dari kegiatan ini adalah para pengelola Sekolah Sastra dan Alam yang didominasi oleh remaja sehingga Fitria harus memberi arahan dan pelatihan kesekretariatan (administrasi).

"Target sebulan ke depan adalah pendekatan emosional. Saya berharap gagasan awal dari

tujuan dibentuknya sekolah ini tetap sama sampai seterusnya. Sekarang saya masih matengin pengurus karena didominasi oleh remaja SMP. mungkin nanti akan dibuatkan kurikulum sehingga perlu waktu yang lama," ucap Fitria.

Sejauh ini, Sekolah Sastra dan Alam telah memiliki fasilitas berupa papan tulis, buku, rak buku, dan beberapa alat permainan. Fitria mengungkapkan sudah memiliki sekitar 90 buku yang sebagian besar adalah koleksi pribadinya.

"Banyak dari buku tersebut adalah milik saya. ada juga dari donasi berupa uang yang kemudian dibelanjakan untuk buku. Sekitar 70 persen adalah buku anak-anak," ungkapnya.

Fitria berharap dengan dibentuknya Sekolah Sastra dan Alam dapat menjadi langkah mengubah mitos dalam masyarakat bahwa "anak yang pintar adalah yang menguasai banyak mata pelajaran".

"Setiap orang punya tujuan hidup masing-masing. Menjadi pintar dan pandai tidak harus melulu soal akademik," pungkasnya.
WITONO

ROSEMERY UNY JUARA 1 ROBOT SENI TARI KRI REGIONAL 2

UNY MERAH JUARA 1 DALAM KONTES ROBOT INDONESIA (KRI) REGIONAL 2 TAHUN 2020 DIVISI ROBOT SENI TARI. KEGIATAN KRI REGIONAL 2 DILAKSANAKAN SECARA DARING PADA TANGGAL 9-11 OKTOBER 2020 DENGAN CAKUPAN WILAYAH DIY, JAWA TENGAH, JAWA TIMUR, KALIMANTAN DAN SULAWESI. ROBOT SENI TARI UNY YANG DIBERI NAMA ROSEMERY TERSEBUT MENAMPILKAN TARI BURUNG ENGGANG DARI SUKU DAYAK KENYA KALIMANTAN TIMUR.

Menurut ketua tim Rosemery, Julizar Handi Wijaya persiapan yang dilakukan mulai dari persiapan tim yang berkualitas sekaligus persiapan robotnya.

"Untuk persiapan robotnya sendiri sudah dipersiapkan dari sebelum pandemi tapi sempat terhenti karena dilockdown, walaupun setelah diizinkan akhirnya kita riset lagi" kata Julizar.

Untuk persiapan lomba wilayah 2, tim memulainya dari merancang baju hingga programming gerak tariannya. Julizar mengaku saat lomba sempat tertinggal dari tim lain pada babak penyisihan sehingga Uny ada diposisi ke-3. Namun tim berusaha semaksimal mungkin untuk meng-upgrade robot Rosemery supaya bisa lebih baik dalam satu malam dan berhasil. Harapannya tahun depan UNY bisa mempertahankan juara pertama di tingkat nasional.

Selain juara pertama pada divisi robot seni tari, dalam KRI Regional 2 tahun ini UNY berhasil pula menjadi juara 2 Kontes Robot Sepakbola Beroda dan juara 3 Kontes Robot Sepakbola Berkaki. **DEDY**



DOK. HUMAS FT



DOK. HUMAS FT

PENYERAHAN 78 SK KENAIKAN PANGKAT BAGI PNS UNY

TERLIHAT WAJAH YANG CERAH DISERTAI CANDAAAN YANG RENYAH, PADA HARI JUMAT YANG PENUH BERKAH (9/10) DI GEDUNG AUDITORIUM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Hal ini dikarenakan sebanyak 78 pegawai negeri sipil di lingkungan UNY menerima Surat Keputusan Kenaikan Pangkat. Wakil Rektor bidang Umum dan Keuangan, Prof. Dr. Edy Purwanta, M.Pd. dalam laporannya mengatakan: "Hari ini, yang menerima SK kenaikan pangkat sebanyak 78 orang, yakni 62 dosen dan 16 tendik, dengan rincian golongan III/b sampai dengan IV/e bagi dosen, dan II/c sampai IV/a bagi tenaga kependidikan. Dari 78 orang yang menerima SK, ada 9 orang yang berhalangan hadir dikarenakan sedang visitasi, tugas belajar, dan sakit."

Berikut rincian jumlah penerima SK berdasarkan dari Unit Kerja: FIP 7 dosen 1 tendik, FBS 10 dosen 1 tendik, FMIPA 10 dosen 2 tendik, FIS 9 dosen 2 tendik, FT 13 dosen, FIK 5 dosen 3 tendik, FE 8 dosen 1 tendik, BAKK 1 tendik, BUPK 1 tendik, LPMPP 2 tendik, PPS 1 tendik, dan UPT TIK 1 tendik.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A.

selaku Plt. Rektor mengatakan "Selamat kepada bapak ibu dosen yang telah diberi amanah untuk kenaikan jabatannya, dan bapak ibu tenaga kependidikan yang telah memperoleh kenikmatan kenaikan jabatan. Kenaikan jabatan bukan sekedar hak, akan tetapi merupakan kewajiban kita semua sebagai ASN yang akan dimintai pertanggungjawaban ke depannya, untuk itu kita wajib melaksanakan amanahnya. Selamat dan terimakasih kepada 62 dosen dan 16 tenaga kependidikan yang saat ini menerima SK Kenaikan Jabatan, semoga ini menjadi motivasi untuk lebih mengabdikan diri ke UNY tercinta sebagai lembaga tempat kita menua bersama".

Acara ini selain dihadiri oleh penerima SK, juga dihadiri oleh Wakil Rektor, Dekan, dan Jajaran pimpinan universitas serta tamu undangan, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19, dengan tetap jaga jarak tempat duduk, disediakan sarung tangan dan masker untuk dikenakan oleh penerima SK ataupun tamu undangan, serta tidak lupa hand sanitizer. Semoga kita semua dijauhkan dari wabah Covid-19 dan pandemi ini dapat segera hilang dari muka bumi. **PRAS**



DOK. HUMAS UNY WATES

UNY KAMPUS WATES SIAPKAN KELAS TEORI DAN PRAKTEK

KOMISI E SENAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, YANG DIKETUI PROF. DR. MUHYADI, BESERTA ROMBONGAN YANG TERDIRI DARI DR. SUGIATNO, DR. DRs. MULYO PRABOWO, M.Pd., DR. MIFTAHUDDIN, M.HUM, PADA HARI SENIN (26/10) MELAKUKAN KUNJUNGAN KE UNY KAMPUS WATES. DALAM KUNJUNGAN INI, Muhyadi mengatakan, "Komisi E, yang membidangi penjaminan mutu berkunjung ke UNY Kampus Wates ini adalah untuk silaturahmi dan melihat kondisi terkini dalam rangka mempersamakan persepsi. UNY berkomitmen membuka dan mengembangkan program vokasi di luar kampus utama yaitu di Wates dan Gunungkidul."

Selanjutnya, "Sebagai program vokasi kita harus memberikan perhatian khusus, terutama terkait dengan skema pembelajaran dan praktek yang

maksimal 40% teori, dan minimal 60% praktek. Artinya pemenuhan sarana dan prasarana harus terpenuhi dan harus baik. Sehingga mahasiswa mempunyai kebanggaan sebagai mahasiswa UNY. Disamping itu pengelola dituntut komitmen untuk mengembangkan pendidikan vokasi ini. Terlebih kita sudah masuk (lagi) ke klaster I," lanjut Muhyadi.

Rombongan komisi E, diterima langsung oleh Pengelola UNY Kampus Wates yang terdiri dari Ketua Dr. Ir. Widarto, M.Pd., Sekbid I Akademik dan Kerjasama Drs. Joko Kumoro, M.Si., dan Sekbid II Umum dan Keuangan Raden Sunardianta, M.Kes. Pada kesempatan tersebut, Widarto mengatakan, "Pendidikan vokasi adalah jalur pendidikan yang menyiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri sesuai dengan bidang dan

keahlian yang dipelajari di program studi masing-masing. Capaian pembelajaran mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara komprehensif."

"Oleh karena ini, kurikulum pendidikan vokasi dirancang dengan lebih menekankan pada pengembangan kompetensi kerja, proporsi mata kuliah dirancang dengan 60% praktek, dan 40% teori," kata Widarto.

UNY Kampus Wates menyelenggarakan 11 program studi unggulan, yaitu: prodi teknik boga, prodi teknik busana, prodi teknik rias, prodi akuntansi, prodi manajemen pemasaran, prodi teknik mesin, prodi teknik otomotif, prodi teknik sipil, administrasi perkantoran, prodi elektro dan elektronika.

Di samping mengadakan pertemuan di ruang rapat, rombongan komisi E juga diajak untuk melihat-lihat kesiapan UNY Kampus Wates untuk melaksanakan perkuliahan baik teori dan praktek, yang meliputi ruang perkuliahan maupun laboratorium untuk praktek. Beberapa ruangan yang sempat dikunjungi meliputi laboratorium ruang tata hidang, produksi,

riyas, akuntansi, manajemen pemasaran, bengkel pengelasan, otomotif, bahan bangunan, administrasi perkantoran, elektro & elektronika.

"Pembangunan gedung kewirausahaan, walaupun di masa Covid-19 ini tetap dikebut, siang malam. Mudah-mudahan akhir tahun sudah selesai, dan awal semester depan sudah bisa digunakan. Gedung kewirausahaan ini rencananya akan diperuntukkan untuk ruang kuliah, laboratorium ekonomi, untuk prodi pemasaran, ruang pameran, dan sebagian untuk hotel," terang Widarto.

Pada akhir kunjungan Sekretaris Komisi E, Sudiyatno mengatakan pada prinsipnya sistem penjaminan mutu sudah dilaksanakan, yaitu dengan cara berkoordinasi dengan fakultas masing-masing sesuai prodinya, sedangkan tentang persiapan perkuliahan dirasa sudah siap. Hal ini seperti yang dikatakan Widarto, "UNY Kampus Wates, saat ini sudah siap melaksanakan perkuliahan, bilamana sudah diperintahkan untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka. Semua fasilitas sudah ready, baik untuk perkuliahan teori maupun praktek". sud



DOK. HUMAS UNY

PENGUKUHAN GURU BESAR BIDANG ILMU EVALUASI PEMBELAJARAN

PANDEMI PENYAKIT VIRUS KORONA-2019 (COVID-19) TELAH MEMAKSA SEMUA PROSES PEMBELAJARAN DILAKUKAN DALAM JARINGAN (DARING). PEMBELAJARAN TATAP MUKA TIDAK DIJINKAN LAGI KARENA BERPOTENSI MENULARKAN VIRUS KORONA. TANPA ADA PANDEMI COVID-19, MUNGKIN MASIH BANYAK PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN DENGAN TATAP MUKA, MESKIPUN TUNTUTAN PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4.0 SUDAH BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL. Sebelum pandemic covid-19, Program studi Pendidikan Teknik Boga hanya memiliki 16 mata kuliah e-learning yang

terdaftar aktif di Be-smart dan 10 mata kuliah belum dibuka untuk mahasiswa. Pada masa pandemi covid-19, jumlah mata kuliah yang terdaftar di Be-smart program studi Pendidikan Teknik Boga meningkat pesat menjadi 42 meskipun hanya 24 mata kuliah yang sudah aktif digunakan. Pembelajaran dalam jaringan lebih cocok diterapkan pada mata kuliah teori tetapi kurang cocok diterapkan pada mata kuliah praktik. Program studi Pendidikan Teknik Boga memiliki banyak mata kuliah praktik sehingga terjadi banyak masalah selama penerapan pembelajaran daring. Penyebab masalah pembelajaran daring

perlu dikaji dan dievaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Pembelajaran daring efektif jika mahasiswa dapat berinteraksi dengan konten, teman dan dosen. Ketersediaan interaksi sosial dapat menghilangkan perasaan terisolasi dalam pembelajaran online. Platform online tidak pernah dapat menggantikan kehadiran fisik dan interaksi spontan di dalam kelas. Keinginan mahasiswa untuk kuliah tatap muka tetap ada. Demikian dikatakan Prof. Dr. Endang Mulyatiningsih, M.Pd. dalam pidato pengukuhanannya sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Evaluasi Pembelajaran pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Pidato berjudul "Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi Virus Corona 2019" dibacakan dihadapan rapat terbuka Senat di Auditorium UNY, Sabtu (24/10). Endang Mulyatiningsih adalah guru besar UNY ke-162.

Warga Griya Purwa Asri Kalasan Sleman tersebut mengatakan, Direktorat Pembelajaran Dikti menetapkan empat komponen pembelajaran daring yang perlu dikendalikan mutunya yaitu mutu konten, proses, media dan evaluasi. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh dosen untuk menjamin mutu pembelajaran daring adalah pembelajaran daring berlandaskan paradigma student centered learning sehingga konten pembelajaran dirancang semenarik mungkin, sistematis, mudah dipahami untuk belajar mandiri, memberi inspirasi kepada mahasiswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu proses pembelajaran harus memberi ruang interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran. Media penyampaian berbasis teknologi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 dan evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk memantau kemajuan belajar, memberi umpan balik, dan penjaminan mutu alat-alat pengukuran.

Wanita kelahiran Banjarnegara, 11 Januari 1963 tersebut

menyampaikan, mutu proses pembelajaran dinilai dari interaksi dosen dengan mahasiswa seperti pesan belajar, tugas, dan umpan balik tugas. Tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring masih belum stabil karena beberapa alasan seperti motivasi belajar mahasiswa tidak konsisten dan mudah menyerah pada saat menghadapi kesulitan. Waktu belajar yang tidak dibatasi justru menyebabkan beberapa mahasiswa menunda kegiatan belajar. Selain itu pembelajaran daring masih menghadapi banyak tantangan seperti tingkat penyelesaian tugas yang sangat rendah, mahasiswa mengeluh terisolasi, dan motivasi belajar rendah karena konten pembelajarannya kurang berkualitas. Setelah dilakukan pendalaman kasus, mahasiswa yang tidak mengerjakan kuis sebelum pandemi covid-19 merasa belum siap belajar mandiri, terlalu banyak tugas, kurang suka membaca sehingga takut mendapat skor rendah. Mahasiswa yang mendapat skor 0 menyatakan sudah membuka kuis tetapi lupa mengerjakannya sampai batas waktu yang disediakan habis. Beberapa mahasiswa yang telah mencoba mengerjakan kuis tetapi mendapat skor rendah ternyata kurang termotivasi untuk mengerjakan kuis berikutnya.

Doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY tersebut merekomendasikan agar mahasiswa memiliki kesadaran diri untuk belajar serta selalu memupuk semangat agar mencapai hasil belajar maksimal. Pada sisi lain dosen dapat mengembangkan materi yang sederhana dan mudah dipahami, karena materi yang terlalu lengkap dapat menyebabkan kelelahan bagi dosen maupun mahasiswa. Evaluasi pembelajaran sebaiknya dikombinasikan dengan tes objektif yang diacak, berkualitas baik sehingga dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang sebenarnya. Tugas-tugas individu sebaiknya berbentuk proyek yang menuntut mahasiswa berpikir kreatif. Memberi tugas dengan jawaban yang sama kurang baik karena memicu mahasiswa mencontek pekerjaan temannya. DEBY

MAHASISWA SENI TARI TAMPIL DI ACARA YANG DISELENGGARAKAN OLEH DKI



DOK. HUMAS FBS

MALAM MINGGU, 27 SEPTEMBER 2020, GEDUNG KESENIAN MAMA SOEGRA INDRAMAYU MENGADAKAN PENTAS SENI YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN KESENIAN INDRAMAYU (DKI). DWIKI SEKARTAJI, mahasiswa Seni Tari FBS UNY, menampilkan Tari Jaipong Ringkang Gandung. Tari tersebut merupakan tari garapan yang koreografinya adalah Tanjung Fauziah dan Tiara Indah Fajar Riyanti, yang juga merupakan mahasiswa Seni Tari. Tari Jaipong Ringkang Gandung terinspirasi dari pepatah Sunda yang kira-kira artinya, 'Dalam mencari jodoh harus sesuai dan cocok dalam segi agama dan keyakinan.

Lahir dari keluarga yang memiliki latar belakang seniman, Dwiki Sekartaji mengatakan bahwa ia belajar menari sejak kecil. Keluarganya memiliki sanggar Mulya Bakti, ia belajar menari di sanggar tersebut sejak kelas 2 sekolah dasar. Dwiki mengaku bahwa dirinya pernah menampilkan tari saat acara penyambutan presiden ke-6 Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono saat masih SD. Saat kelas 6 ia juga pernah menampilkan tari di Institut Teknologi Bandung (ITB). Di Yogyakarta ia juga menampilkan tari dalam acara yang diusung oleh Kujang (organisasi mahasiswa Jawa Barat) mewakili organisasi daerah KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu).

Dwiki merasa bersyukur dapat tampil di Gedung Kesenian Mama Soegra dalam acara yang diusung oleh Dewan Kesenian Indramayu (DKI). Bukan hanya itu, Dwiki sekaligus menjadi mentor/pembimbing kedua temannya, Indah (mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan) dan Musyarofah (mahasiswa UIN Sunan Kalijaga) guna menampilkan Tari Topeng Kelana Udang di malam yang sama.

"Bersyukur karena membawa nama baik Krikil (salah satu lembaga semiotonom) dari KAPMI. [saat menari] mengeluarkan segala tenaga. Sebisa mungkin mentransfer energi ke penonton," tambahnya saat diwawancara via telepon.

Dwiki berharap dapat melestarikan budaya setempat, khususnya budaya dari tempat asalnya: Indramayu.

"Sekarang [anak muda] lebih banyak mengenal dance/tari modern sehingga yang tradisional terlupakan. Jangan sampai begitu. Belajar dan cari tahu bahwa Indonesia kaya akan kebudayaan. Kita harus bangga," pungkasnya. MULIAARSI

PENYERAHAN SATYALANCANA KARYA SATYA PNS UNY TAHUN 2020

SATYALANCANA KARYA SATYA ADALAH SEBUAH TANDA PENGHARGAAN YANG DIBERIKAN KEPADA PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG TELAH BERBAKTI SELAMA 10, 20, ATAU 30 TAHUN LEBIH SECARA TERUS MENERUS DENGAN MENUNJUKKAN KECAKAPAN, KEDISIPLINAN, kesetiaan dan pengabdian sehingga dapat dijadikan teladan bagi setiap pegawai LAINNYA. Selain menerima piagam, juga menerima medali dengan warna medali satyalancana karya satya 10 tahun (warna perunggu); satyalancana karya satya 20 tahun (warna perak); dan satyalancana karya satya 30 tahun warna emas.

Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan Upacara Penyerahan Piagam Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya bagi PNS di lingkungan UNY, yang sudah direncanakan akan digelar pada saat perayaan Dies

Edy Purwanta, M.Pd. Wakil Rektor bidang Umum dan Keuangan. Pada tahun 2020 pegawai UNY yang mendapat satyalancana karya satya sebanyak 51 orang, dan sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 25 orang, sehingga total yang akan menerima piagam tanda kehormatan hari ini sebanyak 76, terdiri dari dosen sebanyak 35 orang, dan tendik 41 orang. Dari data yang disampaikan oleh beliau, untuk penghargaan 30 tahun terdiri dari 22 dosen 13 tendik, penghargaan 20 tahun 3 dosen dan 5 tendik, dan penghargaan 10 tahun dari dosen 10 dan tendik 23.

Pemberian piagam diserahkan ke masing-masing peserta oleh Plt. Rektor UNY, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Sesaat setelah menyerahkan piagam kepada 76 peserta, Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. memberikan sambutannya "Kami berharap bapak



DOK. HUMAS UNY

Natalis ke-56 dibarengkan pada saat Upacara HUT ke-75 Republik Indonesia. Namun dikarenakan masih tingginya tingkat kenaikan persebaran Covid-19 akhirnya baru terlaksana hari ini (12/10) di Auditorium UNY. Laporan dibacakan oleh Prof. Dr.

ibu sekalian dapat tetap menunjukkan kecakapan, kedisiplinan, komitmen, tanggungjawab, keastiaan, dan pengabdian kepada bangsa dan negara, terlebih kepada lembaga kita tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta". PRAS



Yasinta Wulandari

SANG PENDIDIK SOSIAL



DOK. PRIBADI YASINTA

Menjadi mahasiswi UNY, Yasinta menarget dirinya untuk menyabet gelar cum laude demi membayar kepercayaan orang tua dan negerinya yang telah memberi beasiswa Bidikmisi. Tiada yang menyangka bahwa akhirnya ia menyabet gelar Wisudawan Terbaik jenjang S1 dengan IPK nyaris sempurna; 3,90.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Gaya biasa hidup melarat dan digembleng untuk bersyukur hidup terbatas sejak kecil,” demikian ungkap Sumarno merefleksikan keadaan ekonomi keluarganya. Ibu Sulistina selaku orangtua Sumarno adalah petani kecil di daerah Lamongan, Jawa Timur.

Wisuda lulusan Doktor, Magister, Sarjana dan Diploma Universitas Negeri Yogyakarta periode November telah dilaksanakan secara daring pada Sabtu (28/11) di Auditorium UNY. Pada wisuda kali ini, Yasinta Wulandari dari prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial berhasil meraih indeks prestasi tertinggi untuk jenjang S1 yaitu 3,90.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah hasil dari kerja keras. Menurut alumni SMA Negeri 1 Cawas tersebut, untuk dapat meraih IPK tinggi setiap kuliah dia selalu belajar pada sore hari

setelah ashar dan pagi hari setelah subuh.

“Karena pada kedua waktu tersebut saya lebih mudah berkonsentrasi” katanya.

Kerja keras ini juga selalu diiringi dengan doa orang tua. Putra pasangan Jaidi dan Sugiyem tersebut mengaku selalu mengerjakan tugas pada malam hari di sela kesibukan ikut berbagai macam kepanitiaan yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa Pendidikan IPS. Doa orang tua yang selalu membuatnya terjaga di malam hari. Terus belajar dan berkarya sehingga mendapat prestasi membanggakan tersebut.

Ikhtiar Menjadi Guru

Warga Jerukan Dukuh Bayat Klaten tersebut juga didukung orang tuanya untuk melanjutkan studi. Gadis kelahiran Klaten, 19 November 1997 tersebut diterima di UNY melalui jalur SBMPTN Bidikmisi.

▲
YASINTA BERSAMA
ANAK DIDIK KETIKA
MAGANG DI TAMAN
BACAAN MATA
AKSARA

“Awalnya, setelah lulus SMA saya ingin bekerja terlebih dahulu apabila belum bisa masuk PTN dengan beasiswa. Tetapi pada saat itu, sekolah saya membuka pendaftaran untuk Bidikmisi. Saya kemudian mendaftar Bidikmisi lewat jalur sekolah,” kenang Yasinta.

Sempat Yasinta mengikuti jalur SNMPTN, namun belum lolos. Kemudian saya mengikuti SBMPTN dengan pilihan pertama Pendidikan Bahasa Inggris UNY. Kemudian Yasinta mengikuti SBMPTN dengan pilihan pertama Pendidikan Bahasa Inggris UNY, kedua Pendidikan IPS UNY, dan ketiga Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY. Ia diterima di UNY melalui jalur SBMPTN pada Prodi S1 Pendidikan IPS. Pada saat itu, Yasinta bersyukur karena bisa diterima di UNY melalui jalur SBMPTN dan Bidikmisi.

Orang tua Yasinta mendukung penuh keputusannya untuk kuliah di Jogja terutama Ibu Sagiyem.

Ibu dari Yasinta ini memang ingin anak-anaknya menjadi seorang guru, sehingga beliau sangat mendukung keputusan Yasinta untuk mengambil kesempatan tersebut.

Semenjak semester satu, sebenarnya Yasinta ingin menargetkan untuk cum laude minimal dengan IPK 3,5. Yasinta berpikir bahwa ia tidak boleh mengecewakan berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan kepadanya untuk kuliah yaitu kampus, pihak Bidikmisi, dan orang tua.

“Oleh karena itu, saya berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan kuliah,” kenang Yasinta.

Tidak ada strategi khusus yang Yasinta lakukan, namun ia berusaha untuk menjadi mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Untuk belajar, biasanya Yasinta belajar pada waktu sore hari setelah ashar jika tidak ada di kampus, atau pada waktu pagi setelah subuh. Menurut Yasinta, pada saat tersebut Yasinta mudah untuk berkonsentrasi. Jadi untuk belajar, Yasinta lebih memperhatikan kapan waktu yang tepat dan nyaman untuk belajar. Tidak lupa juga untuk membangun hubungan baik dengan teman-teman, karena ketika ia mendapatkan kesulitan teman-teman selalu membantu.

Kehidupan di UNY

Ada banyak momen unik menghiasi perjalanan studi Yasinta. Untuk mata kuliah yang unik, sebenarnya banyak mata kuliah yang memberikan Yasinta pengalaman baru. Salah satunya mata kuliah Komunikasi. Mata kuliah tersebut memberikan Yasinta pengalaman untuk dapat melakukan table manner di Hotel Ambarrukmo.

“Yasinta yang biasanya makan nasi padang, burjo di area sekitar kos, atau memasak sendiri, mendapatkan kesempatan untuk mencoba hidangan di sebuah hotel bintang 5,” kenangnya.

Tak hanya aktif di kelas, Yasinta juga pernah menekuni ekstrakurikuler Karate. Lewat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas. Memang pada akhirnya Yasinta baru memperoleh sabuk putih dan tak aktif mengikuti UKM hingga akhir kuliahnya karena jadwal yang bertabrakan.



▲
YASINTA SAAT
BERPERAN SEBAGAI
PEMBICARA
SEMINAR
PENDIDIKAN IPS
B 2016

Akan tetapi, Yasinta memperoleh teman dan pengalaman luar biasa dari aktivitasnya di luar kelas tersebut.

Skripsi dan Wisuda di Era Pandemi

Aktivitas di luar kelas ia lanjutkan saat mengerjakan skripsi. Tugas akhirnya ia persembahkan untuk kemajuan ekonomi masyarakat lokal. Yasinta membahas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terlibat di objek wisata. Yasinta memilih objek wisata Bukit Cinta Watu Prahu, yaitu sebuah objek wisata baru yang mampu mendongkrak aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Gununggajah, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah.

Yasinta mulai mengerjakan skripsi sejak bulan Januari 2020 dan melakukan seminar proposal pada 25 Februari 2020. Setelah seminar proposal, ia diperbolehkan untuk melakukan penelitian. Yasinta kemudian melakukan penelitian selama kurang lebih satu minggu, setelah itu ternyata pandemi mengharuskan Yasinta berhenti sementara.

Pada saat itu, Yasinta belum selesai melakukan penelitian. Namun karena pandemi, objek wisata tersebut ditutup untuk sementara

waktu dan tidak ada yang boleh berkunjung atau melakukan perkumpulan di area tersebut.

“Saya mentaati peraturan pemerintah untuk tetap berada dirumah terlebih dahulu sampai kondisi membaik,” kenangnya.

Yasinta mencoba untuk mengolah beberapa dokumen dan informasi yang sudah diperoleh. Namun demikian, masih banyak informasi yang kurang. Yasinta hampir putus asa dengan keadaan yang mengharuskannya untuk berhenti, karena ia memiliki target untuk lulus kurang dari 4 tahun.

Bukan hanya Yasinta, namun beberapa temannya yang mengambil pariwisata dan penelitian di sekolah juga terhambat. Dengan kondisi yang demikian, Yasinta mencoba untuk bersabar sembari memikirkan solusi yang tepat. Sekitar 2 bulan Yasinta berhenti karena himbuan dari pemerintah untuk stay at home.

Akhirnya, Yasinta melakukan inisiatif untuk melakukan wawancara dan observasi kepada masyarakat dengan mendatangi rumah masing-masing, tetap dengan protokol kesehatan. Yasinta



DOK. PRIBADI YASINTA

kemudian kembali mengolah data tersebut dan melengkapi kekurangan dari data sebelumnya.

Akhirnya, Yasinta melakukan bimbingan penyusunan bab 4 dan 5. Setelah melakukan revisi 2 kali Yasinta dinyatakan layak untuk ujian. Yasinta ujian pada tanggal 28 Juli 2020 dan dapat mengikuti Yudisium pada bulan September 2020.

“Hal ini mengajarkan Yasinta bahwa sesuatu yang ditarget dan direncanakan sejak awal terkadang menemui banyak hambatan, sehingga Yasinta kedepan harus memiliki plan A, B dan C,” ungkapnya.

Dalam Yasinta menjalankan wisuda online, tentu saja ada sedikit perasaan kecewa karena tidak bisa merayakan wisuda di GOR UNY, tidak bisa berkumpul dengan teman-teman satu angkatan, dan tidak bisa wisuda bersama dengan teman-teman. Namun karena kondisi yang demikian, Yasinta mencoba mengambil sisi baiknya. Sisi baiknya, Yasinta bisa berkumpul dengan keluarga di rumah dan teman-teman dekat dengan kondisi kesehatan yang baik dan diberikan kecukupan.

Yasinta melakukan wisuda online di ruang TV didampingi oleh Bapak dan Ibu Yasinta. Pada saat itu, sebenarnya Yasinta lupa untuk mengisi kuota. Yasinta berpikir bahwa kuota Yasinta masih cukup karena mendapatkan kuota bantuan dari pemerintah. Namun ternyata masa berlaku kuota bantuan tersebut habis tepat 10 menit sebelum acara wisuda dimulai.

“Jadi saat wisuda hanya tersisa kuota pribadi, dan selama mengikuti wisuda saya khawatir bagaimana kalau wisuda belum selesai tetapi kuota data habis,” demikian kenangnya.

Yasinta berkali-kali mengecek sisa kuota untuk memastikan kuota data yang telah digunakan. Alhamdulillah, kuota Yasinta masih bisa digunakan sampai

▲
YASINTA (PALING KANAN) MELAKUKAN MONITORING KEGIATAN PENELITIAN PKM DIDANAI DIKTI 2018

wisuda berakhir dan wisuda online Yasinta berjalan lancar. Moment yang mengharukan dalam wisuda online yaitu ketika pemindahan tali toga dilakukan oleh bapak Yasinta.

Selepas wisuda, Yasinta saat ini masih berusaha untuk mencari pengalaman kerja. Yasinta mencoba untuk mendaftar sebagai guru, namun belum ada panggilan. Sementara Yasinta masih berpikir untuk melakukan usaha sendiri, menambah relasi, dan mencari pekerjaan.

Kepada mahasiswa yang masih duduk di bangku kuliah, Yasinta mengajak agar rekan-rekannya sesama pelajar di UNY untuk terus mencoba kesempatan yang tersedia di kampus. Misalnya kesempatan mengajukan PKM, student exchange, berorganisasi, atau kesempatan lain. Yasinta sebagai mahasiswa yang kurang aktif di organisasi merasakan bahwa berorganisasi sangat penting.

“Jadi selagi masih menjadi mahasiswa, ikutlah organisasi, UKM, lomba, kegiatan kepanitiaan, pelatihan, seminar dan lainnya, namun tidak melupakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa,” pungkas Yasinta. ■

”
Jadi selagi masih mahasiswa, ikutlah organisasi, UKM, lomba, dan lainnya, namun tidak melupakan tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Gimik Guru Penggerak Visioner

Oleh ANTON SUPARYANTA
Product leader dan editor buku Intan Dewara

"Siapkan diri Anda dan siapkan guru-guru terbaik di sekolah Anda untuk bergabung menjadi guru penggerak. Guru adalah kunci sukses pendidikan Indonesia," kata Mendikbud Nadiem Anwar Makarim saat meluncurkan program Merdeka Belajar Episode 5.

Guru penggerak era Nadiem dikebut. Sepuluh ribu sekolah penggerak di tanah air dikebut. Setidaknya 10.000 guru penggerak pun tercatat. Sudahkah Anda ikut bergerak?

Program Guru Penggerak melecut kecenderungan kiwari ketika guru kehilangan *passion*. Guru tergerus dan abai terhadap gereget untuk membangun(-kan) minat, hobi, maupun empati edukatif. Guru murni sebagai moda ilmu. Murid sebatas tumpangan. Satirenya, 1001 guru bersama-sama siswa tidak berjibaku membuka moda minat, hobi, dan portofolio. Ke mana gerak visioner guru kiwari?

Di antara 1001 guru, saya membidik Mas Guru St. Kartono, J. Sumardianta, R. Arifin Nugroho (Yogyakarta) yang adalah prototipe guru merdeka. Nick Saragih (Jakarta), Supadilah (Banten), Bambang Kariyawan dan Riki Utomi (Riau), Budi Wahyono (Semarang), Ary Yulistiana dan Wagimin (Surakarta), Remiyati (Klaten), serta Sidik Nugroho (Pontianak) adalah tipikal guru petarung yang laik diunggah, guru berjenama, guru bersahabat yang melek media. Guru komplet melek literasi. *Dus*, idola guru trendi ala Mas Menteri. Ujungnya, logika visioner adalah huma guru di zaman digital ini.

Mari Becermin

Tamsil hidupnya, guru untuk siswa! Menjadi guru untuk siswa. Saya teringat kitab lawas *Sekolah Cinta, Menjadi Pemimpin dan Guru Hebat* (2016). Kitab ini menggurangi praksis edukatif di sekolah Athirah, baik Athirah Bone, Athirah Bukit Baroga, ataupun Athirah Kajaolaliddo. Sayang jika kitab ini terlewatkan. Bukan karena semata prolog Jusuf Kalla dan Anies Baswedan ataupun *endorsement* sastrawan gaek Taufiq Ismail, Helvy Tiana Rosa, dan Asma Nadia yang menyelimuti kitab ini. Akan tetapi, *passion* di dalamnya yang bikin mentereng.

Keteladanan adalah komitmen. Kepala sekolah dan guru melayani siswa dengan pendekatan cinta. Konkretnya, siswa dihargai, didengar, dibahagiakan, dan dipentingkan. Harga diri ditumbuhkan. Dari sinilah perubahan dan keteladanan dimulai. Inilah jatmika *passion* itu!

Opini tentang guru sebagai penentu keberhasilan anak adalah juknis. Tamsil guru ideal masih menjebak diri pada zaman-guru. Zaman tenar untuk kategori guru populis. Guru semata mencari legenda. Karena tuntutan zaman pula, zaman-guru yang populis itu kini justru kontraproduktif. Inilah cermin retak guru ideal yang selalu disohorkan.

Zaman berubah drastis. Percepatan teknologi adalah biangnya. Oleh karena itu, zaman ini butuh pionir guru-zaman. Guru yang melek kebutuhan abad literasi. Guru yang punya cermin baru untuk memprediksi kiprah pendidikan masa depan. Sekolah Cinta Athirah adalah anak kuncinya.

Kitab lawas ini menjadi satire dahsyat tentang krisis keteladanan guru sebagai pendidik. Sekolah Athirah membuktikannya, keluar dari manajemen zona nyaman. Kitab ini membujuk intelek yang terdidik untuk menjadi pemimpin dan guru hebat. Ada empat kayuh Edi Sutarto (Direktur Sekolah Athirah) yang membuat gemas kaum guru, yakni 1) mengelola sekolah menjadi sekolah cinta; 2) upaya kepala sekolah menjadi pemimpin cinta; 3) upaya pendidik menjadi guru cinta; dan 4) menumbuhkan karakter positif kepada siswa.

Mencari Teladan

Hingga hari ini harus diakui bahwa guru tetap menjadi andalan dunia pendidikan nasional. Pengaruh guru tetap diacungi jempol meskipun mutu guru belum total menggembarakan. Justru beban predikat guru bertambah karena tuntutan adalah mutu visioner guru.

Apakah profesi (guru) kita latah mengapresiasi kinerja Butet Manurung (Sokola Rimba), Anies Baswedan (program Indonesia Mengajar), atau Nadiem Makarim (paket guru merdeka Guru Penggerak)? Bukankah Butet, Anies, pun Nadiem adalah sosok idola "guru bangsa"?

Dalam opini advertorial (iklan yang berupa berita, bukan gambar atau poster) di sejumlah media cetak, tertoreh garansi lima kompetensi guru yang mau berkiprah pada abad XXI ini, yakni 1) mampu memfasilitasi dan menginspirasi pembelajaran siswa; 2) mampu memaksimalkan seluruh potensi siswa baik melalui pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas; 3) melek teknologi pembelajaran mutakhir; 4) tidak merasa malu dan malas untuk terus belajar; serta 5) mampu

Hingga hari ini harus diakui bahwa guru tetap menjadi andalan dunia pendidikan nasional. Pengaruh guru tetap diacungi jempol meskipun mutu guru belum total menggembarakan. Justru beban predikat guru bertambah karena tuntutan adalah mutu visioner guru.



menstimulasi-merangsang-siswa untuk mengantisipasi masa depan. Ini roh, nyawa, atau elan vital guru.

Jika guru menyadari roh kompetensi tersebut, generasi siswa mendatang adalah lumbung emas. Sebab abad XXI adalah mondial, global, digital, kompleks, dan kompetitif. Lima kompetensi guru tadi menjadi dasarantisipasi untuk tuntutan empat kecakapan siswa abad XXI (yakni 4C: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*). Inilah momentum tepat guru harus merenung, refleksi, hingga sadar berbenah diri. Jadilah guru untuk siswa, bukan guru demi ego individualitas diri.

Tidak sedikit guru kini tidak lagi pakek pada profesi mendidik dan mengajar. Tidak sedikit pula guru sekadar memburu laku agar dibayar. Apakah ini stigma guru yang menggejolak pada zaman panik kapital? Ataukah cakrawala setiap individu guru justru memandang permisif terhadap profesi-plus, bukan guru-plus? Dampaknya, para guru mengidap hipokrisi massal. Jika kondisi ini menggejala, guru tak ubahnya profesi latah dengan barisan tabiat yang hipokrit.

Nostalgia Guru Medioker

Idealnya, cap guru bermakna apresiatif mendidik, tidak semata-mata mengajar/kognitif! Sebab bukan zamannya lagi jika guru sebagai profesi selalu dielu-elukan dengan "pahlawan tanpa tanda jasa". Ini *guru-nekrofil*. Kebanggaan semacam ini adalah mumi. Se-

kadar monumen yang menjebak pemikiran mandek secara *nekrofilia* (Yunani, *nekros*=mati; *philia*=persahabatan).

Julukan ini jatuh pada nilai bendawi. Akibatnya, sesuatu yang ampuh akan menjadi puncak sesuatu yang adi. Tidak terkecuali, diksi *guru* diutak-atik (*digugu lan ditiru*). Nilai keampuannya sengaja dibenturkan dengan takaran profesi. Ini pun filosofi klasik yang harus ditanggalkan. Guru kini adalah guru-zaman (bukan zaman-guru). Artinya, profesi bisa dibesarkan oleh kondisi zaman, tetapi profesi bisa juga dibunuh oleh sofistikasi zaman. Coba, tilik bandingan antara guru produk lampau dan guru kemas kini.

Beda mencolok, dulu profesi "disembah" dengan komitmen, integritas, militansi sehingga mampu mencetak guru berkarakter, penuh dedikasi dan berkepribadian. Fakta akhir-akhir ini profesi lebih diukur pragmatis, konsumtif, nilai guna dan nilai tukar. Sindiran mencuat, sertifikasi guru adalah jatah fulus. Inilah jerat karakter-baru untuk guru masa kini. Namun, perlu disadari bahwa karakter ini bukanlah penyakit profesi. Bukan penyakit karakter guru yang direka-reka. Tetapi sebagai akibat ledakan salah sistem. Negara gagal mengelola. Pemerintah tidak cerdas merawat profesi.

Guru Visioner

Konteks hari ini guru adalah insan cendekia semu. Ini bukan semata salah guru. Beragam masalah mengerang-keng gu-

ru. Mochtar Buchory mencatat tiga sumber terciptanya kondisi kerja menyedihkan para guru, yaitu kesejahteraan rendah, sistem manajemen sekolah represif, dan kurikulum sekolah *overload*. Akibatnya kreativitas dan produktivitas kerja guru menjadi tersita dan terkebiri. Sertifikasi guru rapuh. Alih-alih, era Guru Penggerak guru visioner ala Nadiem menjadi idola trendi. Janganlah terjebak gimik belaka, *ewuh aya* jargon.

Tantangan guru hari ini sejatinya termasuk habitus baru di kalangan insan cendekia. Guru apresiatif yang setiap saat menyulut jiwa dan raga anak didik. Kiblat guru apresiatif itu memancarkan nilai kehidupan. Kaum cendekia menyebutnya *guru-biofilia*. Apa yang terbaca untuk kiprah para guru hari ini?

Tentu saja guru apresiatif memilih mendidik tidak semata-mata mengajar. Guru apresiatif adalah guru-zaman. Guru wajib menggerakkan siswa. Membuka dan mengasah mata batin dan kreativitas siswa. Guru untuk siswa, bukan guru demi ego individualis. Guru yang kredibel memomorsatkan mutu, komitmen, integritas, dan militan terhadap profesi.

Ini guru yang berkarakter, berkepribadian memancarkan mutu dan mencerahkan anak didik. Sudahkah zaman ini membenihkan guru-zaman? Inilah garansi guru yang dijanji-inginkan manajemen Guru Penggerak. Menjadi guru untuk siswa adalah garansi, bukan sekadar tamsil. *Quo vadis* guru-guru visioner kita? ■

MEWEDAR IDENTITAS LEWAT BUDAYA LAYAR

Buku berjudul *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia* karya Profesor Ariel Heryanto ini diterbitkan Kepustakaan Populer Gramedia tahun 2015. Objek pembahasan buku ini adalah budaya layar (film). Namun, Ariel, panggilan Profesor Kajian Indonesia di Monash University, itu tak berhenti sebatas menganalisis film dalam pengertian sempit.

Ia juga mengaitkan kecenderungan "identitas" keberislaman kontemporer, khususnya kaum muda, yang ber-KPop tapi masih memegang kuat imannya. Sebagaimana proyeksi itu ditampilkan melalui kover buku: seorang muslimah sedang difoto dengan latar tokoh Korea idamannya, namun menggunakan atribut "baju muslimah" yang menunjukkan identitas agamanya.

Sepanjang pendarasan saya terhadap buku itu, Ariel menggunakan metode etnografi, sehingga implikasi metodologis tersebut membuat karyanya kaya akan deskripsi sekaligus analisis kehidupan sehari-hari kelompok muslim, terutama menengah atas urban. Terdapat pertanyaan sederhana yang saya kira menautkan pelbagai wacana keberislaman kontemporer yang Ariel ulas, yakni bagaimana kita mendefinisikan praktik berislam usai reformasi.

Ariel tak terjebak pada penelitian arus utama sebelumnya yang cenderung melihat sejauhmana keberhasilan cita-cita reformasi atau seberapa jauh riak-riak Orde Baru menubuh dalam kehidupan dewasa ini (Lihat ulasan Budiawan di Prisma, 2015). Ariel tak mengulangi penelitian dengan aktor-aktor maupun lembaga-lembaga besar semacam itu,

**IDENTITAS DAN KENIKMATAN:
POLITIK BUDAYA LAYAR
INDONESIA**

Penulis: Ariel Heryanto •
Penerbit: Kepustakaan Populer
Gramedia, 2018 • Tebal: -
halaman

tetapi ia menelisis fenomena budaya pop yang merajalela, khususnya K-Pop maupun J-Pop yang digandrungi kaum muslim menengah urban.

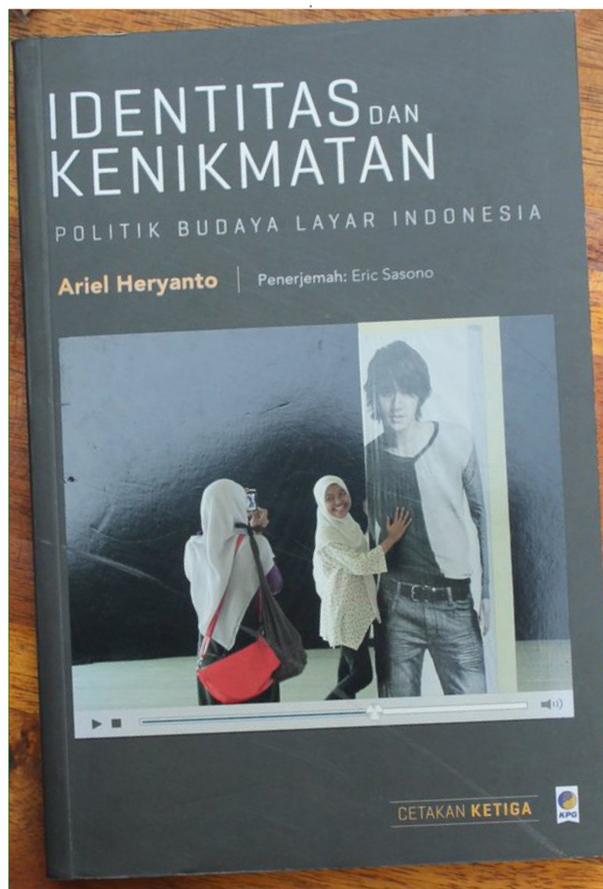
Mendefinisikan "menjadi Indonesia" atau pun "menjadi muslim" dengan berpedoman pada kajian budaya (layar) populer yang dilakukan Ariel, menurut pembacaan saya, malah justru memperkaya variasi data yang di dunia akademik biasanya dikesampingkan. Dengan kata lain, jagat akademik

lazim mengeksplorasi data maupun agensi dari sumber "serius", sementara Ariel menggunakan sumber yang kerap "disepelekan".

Pada aras inilah konstruksi data di dalam buku Ariel tersebut beroperasi, utamanya melalui pendekatan transdisipliner dan dijawabantahkan secara kontekstual.

Ariel dalam bukunya ini tak menjustifikasi secara dikotomis salah-benar. Ariel sebagai peneliti sekadar menghamparkan, menganalisis, bahkan menetalasekan seberapa dinamis identitas itu. Ia secara ciamik menggunakan contoh yang paling relevan, yaitu pada film *Ayat-Ayat Cinta* untuk menjelaskan identitas muslim. Di sana dipampangkan bagaimana seorang muslim masih teguh memegang iman, namun dalam praktik sehari-hari cenderung moderat: tak menegasikan Barat, berpakaian modis, dan berpikiran terbuka.

Demikianlah Ariel mencoba meredefinisikan identitas keislaman seseorang pasca-Orde Baru. Menariknya, Ariel pandai mengurai benang masalah identitas. Ia keluar-masuk bukan sekadar berpusing pada identitas Islam, melainkan juga sampai ke sentimen 65 maupun Tionghoa. Ia ciamik mewedar segala wacana besar dengan pisau dedah kajian budaya populer. **RONY K. PRATAMA**



CARILAH (CALON) PEKERJA YANG KUAT DAN AMANAH

Utaan rakyat Indonesia masih harus berjuang di masa pandemi ini untuk mempertahankan hidupnya, memberi asupan makanan kepada seluruh anggota keluarga, hingga membiayai sekolah buah hati mereka. Tidak sedikit dari saudara kita yang kemudian mengalami nasib naas karena tempat bekerjanya mau tidak mau melakukan efisiensi akibat dampak wabah Covid-19. Mereka harus dirumahkan, bahkan ada pula yang diputushubungannya di tengah jalan alias PHK. Ketika warta lowongan kerja dipublikasi, antara jumlah kebutuhan pekerja dengan peminat yang mengirim lamaran bisa mengular beratus meter.

Barometer utama ketika mencari seorang pekerja atau calon pemimpin menurut kaidah Islam adalah kuat dan amanah, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Qashash ayat 26 yang terjemahannya: “Wahai ayahku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Ayat di atas sebetulnya berawal dari kisah Nabi Musa ketika pergi dari Mesir karena tidak sengaja membunuh seseorang. Musa dikenal sebagai nabi yang memiliki kekuatan fisik sehingga ketika melihat ada dua orang pemuda yang berkelahi beliau berinisiatif memisahkan dengan mendorong keduanya. Alhasil justru salah seorang pemuda yang dilerai oleh Nabi Musa malah meninggal dunia. Melihat situasi yang tidak baik tersebut, Nabi Musa memutuskan untuk hijrah sampai ke daerah Madyan (sekarang masuk wilayah Yordania) supaya peristiwa yang ia alami itu tidak menjadi sebab bagi Fir'aun untuk menangkap dan mengeksekusinya.

Ketika Nabi Musa berhasil mencapai Madyan, beliau lantas berteduh di bawah sebuah pohon dan tidak sengaja melihat ada banyak orang sedang berebut untuk memperoleh air. Dus, di tengah kumpulan para pencari air tersebut tampak dua orang perempuan yang juga membawa ember, namun tidak berani untuk berdesakan-desakan dengan banyak orang. Akhir-

Oleh IRHAM WIBOWO

Alumni Program Magister Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga



nya, Nabi Musa tanpa diminta tergerak mengambilkan air untuk mereka. Sesampainya di rumah, salah satu perempuan yang ditolong oleh Nabi Musa kemudian usul kepada ayahnya sebagaimana redaksi QS. al-Qashash ayat 26.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa kekuatan itu dilihat dari jenis pekerjaannya. Di contohkan oleh beliau, antara panglima perang dengan hakim. Kekuatan yang dibutuhkan oleh panglima perang selain fisik yang prima, ia juga harus mumpuni dalam siasat atau mengatur strategi, pandai menggunakan senjata, menunggang kuda, dan mengkoordinir pasukan. Sedangkan hakim kekuatannya dilihat dari seberapa dalam pengetahuan dan keilmuannya, serta pengaplikasian dalam setiap kasus yang dihadapkan padanya, hingga berdebat dengan para pihak yang berperkara.

Suatu ketika Imam Ahmad bin Hanbal pernah ditanya dengan dua pilihan. Pertama, panglima perang yang kuat fisik dan pintar siasatnya namun kurang shal-

ih, atau yang kedua panglima perang yang sangat shalih tapi fisiknya lemah. Kemudian Imam Ahmad menjawab, “Adapun orang yang pertama, kekuatan fisiknya bermanfaat untuk umat Islam secara umum, sedang kekurang shalihannya merugikan dirinya sendiri. Adapun orang yang kedua, keshalihannya untuk dirinya sendiri, ketidakkuatannya merugikan umat Islam”.

Godaan untuk tidak amanah dalam bekerja memang sangat besar. Bagi orang yang amanah, berbuat tidak jujur dalam bekerja merupakan pantangan. Ibnu Taimiyah dalam persoalan amanah ini kembali memberi dua contoh perbandingan dari kisah nyata antara Umar bin Abdul Aziz dengan seorang khalifah yang lain (tidak disebut namanya).

Menjelang akhir hayatnya, beliau sempat disinggung oleh seseorang terkait masa depan seluruh buah hatinya apabila sang ayah sudah tiada. Saat Umar menjabat sebagai pemimpin, anak-anaknya belum ada yang baligh kemudian diberi pesan sebagai berikut.

“Wahai anak-anakku. Demi Allah, aku tidak pernah menghalangi hak kalian untuk aku beri nafkah, dan sudah aku tunaiakan semuanya. Aku tidak akan pernah mengambil uang dari rakyatku untuk aku berikan kepada kalian. Kalian itu hanya ada dua kemungkinan, yang pertama kalian akan menjadi anak-anak yang shalih. Dan jika ini yang terjadi aku tidak akan khawatir karena Allah pasti akan menanggung hidup kalian. Namun jika kalian menjadi anak-anak yang tidak shalih, maka aku tidak akan pernah wariskan kepada kalian harta yang akan kalian gunakan untuk bermaksiat”.

Setelah Khalifah Umar wafat, disebutkan bahwa tidak sedikit dari anak-anaknya yang mendapat warisan tidak lebih dari 20 dirham, infak 100 ekor unta untuk jihad. Akan tetapi, lain cerita dengan anak dari khalifah lain yang diwarisi 600 dinar justru tidak sedikit dari mereka yang menjadi pengemis. Semoga penggalan QS. al-Qashash ayat 26 ini mampu menjadi petunjuk bagi kita untuk mencari calon pekerja termasuk calon pemimpin yang benar-benar kuat dan amanah. ■

Mimpi Sampari

Oleh **RISEN DHAWUH ABDULLAH**
Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas
Ahmad Dahlan [UAD] Yogyakarta

SEJAK SAMPARI membeli tanah seluas lima ratus meter milik temannya, setiap malam ia selalu memimpikan temannya yang bernama Maria. Di dalam mimpinya itu wajah Maria selalu tampak datar, dan tempat di mana ia bermimpi selalu sama, di tanah yang ia beli. Dalam mimpinya, Maria selalu berkata kepada Sampari, “temuilah dia, tanyakan padanya kenapa ia menjual tanah ini.”

Sampari terus berpikir hingga detik ini dengan berteman bayangan wajah Maria, kenapa mimpi itu terus hadir setiap ia tidur di malam hari dan apa maksud dari perkataan dalam mimpinya tersebut. Siapakah yang ia maksud sebagai dia? Kenapa ia bertanya seperti itu? Tetapi Sampari tidak menemukan jawabannya. Hari-harinya kian diliputi penasaran, juga rasa takut. Ia sering merinding setiap kali hendak memejamkan matanya. Namun rasa kantuk selalu dapat mengalahkan merinding itu.

Dulu Sampari memang pernah jatuh cinta dengan Maria, gadis yang dijuluki kembang kampus. Ia sering memberi perhatian-perhatian lebih, sebagaimana orang yang jatuh cinta. Maria bersikap biasa-biasa saja. Maria tak mempunyai cinta untuknya, pada suatu hari ia memutuskan untuk menerima lamaran

seseorang, yang Sampari tidak tahu siapa orang itu. Sampari patah hati. Dua hari ia tidak makan. Dua hari ia mengurung di kamar. Bahkan karena itu, ia menunda memperoleh gelar sarjananya. Ia mengambil cuti untuk menenangkan diri.

Semenjak itu hingga kini ia tidak pernah bertemu. Tidak terasa waktu sudah berjarak sepuluh tahun. Mungkin kini Maria sudah mempunyai anak dan hidup bahagia dengan pasangannya. Umur Sampari tiga puluh lima tahun, dan ia belum menikah. Bisnis membuatnya seakan lupa dengan usia, lupa bahwa ia sesungguhnya membutuhkan pendamping hidup. Sampari selalu merasa dirinya masih muda. Apalagi saat ini bisnisnya sedang berkembang pesat. Omongan-omongan sekitar tidak pernah ia hiraukan.

Tidak ada alasan lain, kenapa ia membeli tanah itu selain karena letaknya yang sangat strategis. Tanah itu terletak di pinggir jalan raya, sebuah jalan yang menghubungkan dua kota. Rencananya Sampari akan membangun toko roti di sana. Ia sangat yakin, toko rotinya di kemudian hari tidak sepi pengunjung. Rencananya ia mulai akan membangun tahun depan. Sekarang ia sedang mempersiapkan.

Sampari sendiri tinggal di pinggiran kota, bersama ayah, dan seseorang yang menjadi kepercayaan ayahnya alias

pembantunya. Ibunya telah tiada tiga tahun yang lalu akibat stroke setelah bertahun-tahun berperang melawan penyakit mematikan itu. Rumah Sampari lumayan besar, dan megah. Ayah Sampari sendiri bekerja sebagai dosen di salah satu universitas ternama.

Sungguh, malam-malam Sampari tidak pernah luput dari mimpi itu. Sampari berusaha mencari jawaban atas pertanyaan, kenapa ia terus memimpikan Maria. Tetapi ia tidak kunjung menemukan jawabannya. Mesti wujud Maria di mimpinya bukan berupa hantu, rasa takut semakin menggantung. Bahkan kadang ia sampai berusaha untuk tidak tidur, dengan cara mengonsumsi obat penghilang rasa kantuk.

Rasa takut itu terus menggantung dibarengi dengan rasa penasaran. Hari ini Sampari menyempatkan diri untuk untung-untungan mengusir rasa penasarannya, dengan mengunjungi saudara Maria yang bernama Kris. Maria berasal dari luar provinsi, dulu saat menimba ilmu di kota ini, ia tinggal bersama saudaranya itu. Tentu Sampari tidak tahu di mana rumah Maria.

Singkat cerita, saudaranya pun bercerita kepada Sampari. Begitu selesai bercerita, tampak kesedihan muncul di wajahnya. Sampari merinding mendengar

penuturan Kris. Maria telah tiada, ia menjadi korban kecelakaan sebuah pesawat terbang dua bulan yang lalu. Kata Kris, Maria hendak pergi menengok ibunya yang tinggal di pulau seberang. Hingga kini, jasad Maria yang mungkin sudah berkeping-keping tidak ditemukan. Bisa saja sebagian tubuhnya dimakan ikan di laut, sebab pesawat yang ditumpangi Maria jatuhnya di laut. Sanak familinya sudah mengikhlaskan, mereka sudah putus asa, mereka menganggap jasad Maria tidak mungkin lagi ditemukan.

Sampari pun bercerita sebab musabab ia menanyakan kabar Maria. Kris dengan serius mendengarnya. Sampari menanyakan sesuatu kepada Kris, apa Maria pernah mengungkapkan sebuah penyesalan telah menikah dengan lelaki pilihannya, dan sebenarnya ia mencintai lelaki lain?

“Maria seingatku tak pernah bercerita tentang penyesalan memilih pendamping hidup,” ucap Kris. “Apa mimpi itu membuatmu merasa Maria sebenarnya memiliki cinta untuk lelaki lain? Atau jangan-jangan yang kau maksud lelaki lain itu kau?”

“Ya, aku memang pernah mencintainya. Hanya saja aku tidak yakin, sebab Maria nyatanya lebih memilih lelaki lain.” Mendengar ucapan Sampari, Kris sedikit terkejut.

“Sekali lagi, aku tidak yakin dengan itu.” Sampari menegaskan.

“Tetapi mungkin saja, dulu Maria terpaksa menerima lamaran lelaki yang dulu melamarnya, sebab ia tak mau mengecewakan orang tuanya. Bisa saja ia mencintaimu. Ya, aku bisa berkata seperti ini karena mendengar ceritamu.”

“Aku tidak yakin!”

“Kalau tidak yakin, kenapa pertanyaanmu itu muncul?”

“Karena rasa takut yang terus menghantuiku. Mimpimimpiku hanya berisi Maria. Kau tahu, dalam mimpiku Maria selalu berkata kepadaku seperti ini... Oya, sebelumnya aku minta maaf tadi belum kujelaskan akan hal ini. Jadi begini, dalam mimpiku Maria selalu berkata, ‘temuilah dia, tanyakan padanya, kenapa ia menjual tanah ini’. Kau bisa membayangkan, malam-malammu didampingi dengan mimpi yang sama? Aku tak tahu lagi bagaimana cara menghilangkannya. Maka pertanyaan itu muncul.”

“Hah? Temuilah dia, tanyakan padanya, kenapa ia menjual tanah ini? Maria selalu bertanya seperti itu di mimpi-mimpimu?”

Sampari mengangguk. Kris diam sejenak. Lalu...

“Semua yang kau katakan itu benar kan? Kau terus memimpikan Maria semenjak kau membeli tanah milik temanmu yang akan kau bangun toko roti?”

“Aku tidak berbohong... Menurutmu, apa maksud dari perkataan Maria di mimpiku itu?” ucap Sampari, ia sangat berharap Kris bisa menafsirkan mimpinya, tafsir yang bisa diterima dengan akal sehat. Kris pun tergeragap. Ia seperti teringat sesuatu.

“Aku tidak tahu, namun mendengar ucapanmu aku menjadi teringat sesuatu. Dua minggu setelah perginya Maria, aku mendengar kabar suami Maria menjual tanahnya, hanya saja aku tak tahu tanah yang mana yang ia jual. Ia



mempunyai lima bidang tanah. Suami Maria itu anak orang kaya.”

Tiba-tiba saja bulu kuduk Sampari berdiri. Sampari berpikir, jangan-jangan tanah itu ada hubungannya dengan Maria, dan soal mimpinya? Sampari menjadi mempunyai dugaan, jangan-jangan yang Maria katakan sebagai dia dalam mimpinya adalah suaminya. Hanya saja sayangnya, Kris tak tahu tanah yang letaknya di mana yang dijual oleh suami Maria. Sampari berinisiatif menanyakan siapa nama suami Maria.

“Toni. Suami Maria bernama Toni. Panjangnya Toni Herlambang.”

“Hah, Toni Herlambang? Tanah yang kubeli juga milik

seorang yang juga bernama Toni Herlambang. Berarti....”

Sepulang dari rumah Kris, Sampari tak menyangka kalau temannya yang bernama Toni itu ialah suami Maria. Kepada Sampari, Toni mengaku belum menikah. Sampari tak habis pikir, kenapa Toni membohonginya. Jika tahu istrinya wafat, ia tentu akan mengucapkan belasungkawa. Bayangan tentang Maria, tanahnya, dan Toni pun semakin melekat di pikirannya.

Sampari meraih hp, ia akan menghubungi Toni. Tetapi nomor hp Toni tidak aktif. Sampari mencoba lagi, tidak ada respon dari Toni. Ia terus mencoba. Tetap saja hasilnya sama, tidak ada respon. Terakhir kali Sampari berkomunikasi dengan Toni sekitar satu bulan yang

lalu via telepon. Keesokan harinya, Sampari memutuskan berkunjung ke rumah Toni. Sekali lagi, ia tidak menyangka jika Toni ialah suami Maria. Memasuki halaman rumah Toni, suasana sangat sepi, tidak ada tanda-tanda seseorang ada di dalam rumah. Sampari juga melihat halaman rumah yang kotor sekali, seperti sudah lama tidak disentuh oleh sapu lidi.

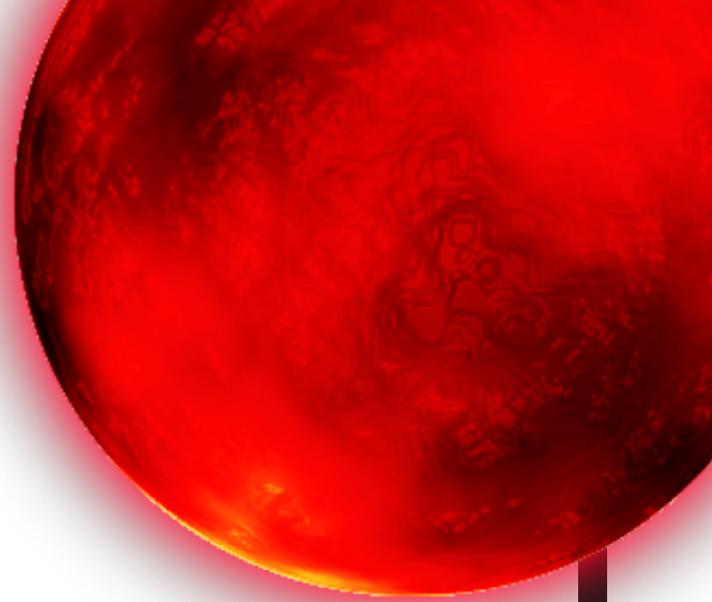
Sampari mengetuk pintu, sembari matanya mengamati keadaan sekitar. Namun pintu tidak kunjung dibuka, Sampari sudah mengetuk pintu berkali-kali. Ia juga sudah mencoba menghubungi Toni, nomor hpnya tidak dapat dihubungi.

Dan saat datang di hari berikutnya, pintu rumah tidak juga dibuka. Toni tidak juga dapat dihubungi. Hingga hari-hari berikutnya. Pintu tidak pernah dibuka. Sampari semakin penasaran, apa yang membuat Toni menghilang tanpa meninggalkan jejak? Menurut Sampari, hal ini sangatlah aneh.

Tanpa diketahui keluarga Maria, Sampari dan siapa pun, ada sebuah alasan kenapa Toni menjual tanahnya yang seluas lima ratus meter kepada Sampari. Semuanya berawal dari nafsu menguasai kekayaan milik Maria—Toni tidak pernah punya cinta untuk Maria. Meski Toni anak orang kaya, ia tidak pernah puas dengan apa yang ia miliki. Atas dasar itu Toni melakukan pemalsuan peristiwa, sesungguhnya Maria bukan mati karena kecelakaan pesawat terbang yang dinaikinya untuk mengunjungi ibunya—Toni memanfaatkan peristiwa kecelakaan pesawat terbang untuk memalsukan kematian Maria. Ia mati dibunuh oleh Toni. Mayatnya dikubur di tanah yang ia jual kepada Sampari.

Walau begitu, hingga kini, Sampari tetap belum menemukan jawaban atas pertanyaan Maria yang ditujukan kepadanya dalam mimpi. Sampari belum mengetahui alasan Toni menghilang tanpa meninggalkan jejak.

Jejak Imaji, 2018-2020.



Kepada Puisi

Kautahu puisi,
Aku baru saja memetik matahari
Memungut biji-biji
Dalam serbuk cahaya

Kepadamu puisi:
Telah tumbuh di halaman
Bebunga kata
Menimang makna

Puisi,
Matahari itu membagikan warnanya
Kita ambil kuning terang saja
Warna untuk menghentikan hujan
Luka dan duka kehidupan
Selainnya biarlah untuk semesta

Puisi,
Misal nanti kita kehilangan bahagia
Bukit-bukit tenggelam
Laut naik ke puncak gunung
Hujan kelam, ketahuilah
Aku telah mencintaimu dengan baik

Kepada puisi:
Di akhir kalimat ini, kita akan menjadi matahari
Di langit biru, menempuh perjalanan waktu

Indramayu, 2019

Bulan Merah Jambu

Di pohon, bulan merah jambu
Tergantung pada ranting yang beku
Selembat awan gugur
Jatuh memeras mendung dan hujan
Deras seperti pandang matamu
Aku malu

Ya, cerita itulah
Mencair saban gelas kenangan di reguk
Serupa madu
Bahagia itu di ujung senja
Memunggungi kita
Sekalipun tak mesti diingkari

Kau tahu bukan,
Kita menjadi pemetik buah yang rindu pulang

Indramayu, 2019

* FARIS AL FAISAL
Komite Sastra, Dewan Kesenian Indramayu (DKI)



#Perpisahan
#RektorSutrisna
#Terimakasih
#2020

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

